

**MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN IPA KELAS V MIS NURUL HUDA PARIT 5
SUNGAI LUAR KECAMATAN BATANG TUAKA
KABUPATEN INDRAGIRI HILIR MELALUI
MODEL PEMBELAJARAN *NUMBER
HEADS TOGETHER***



OLEH

MAHYUDDIN

NIM . 10918009135

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

**MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN IPA KELAS V MIS NURUL HUDA PARIT 5
SUNGAI LUAR KECAMATAN BATANG TUAKA
KABUPATEN INDRAGIRI HILIR MELALUI
MODEL PEMBELAJARAN *NUMBER
HEADS TOGETHER***

Skripsi

Diajukan untuk memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

MAHYUDDIN

NIM . 10918009135

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

**MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR ILMU PENGETAHUAN ALAM
SISWA KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA
NURUL HUDA PARIT 5 SUNGAI LUAR KECAMATAN
BATANG TUAKA KABUPATEN INDRAGIRI HILIR
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN
*NUMBER HEADS TOGETHER***

**Skripsi
Diajukan untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd.I)**



**OLEH:
MAHYUDDIN
NIM : 10918009135
DOSEN PEMBIMBING
PANGOLOAN SOLEMAN, S.Pd, M.SI**

**PROGRAM PENINGKATAN KUALIFIKASI GURU S1 BAGI GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SEKOLAH DASAR MELALUI DUAL MODE SYSTEM
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN TINGGI ISLAM (PAIS)
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

ABSTRAK

Mahyuddin (2012) : *Meningkatkan Keaktifan Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Huda Parit 5 Sungai Luar Kecamatan Batang Tuaka Kabupaten Indragiri Hilir Melalui Model Pembelajaran Number Heads Together.*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan Model Pembelajaran *Number Heads Together* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Huda Parit 5 Sungai Luar Kecamatan Batang Tuaka Kabupaten Indragiri Hilir.

Variabel penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa variabel X, dan penggunaan Model Pembelajaran *Number Heads Together* variabel Y yang merupakan objek penelitian. Penelitian telah dilaksanakan pada bulan Juli - Agustus 2012. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas.

Berdasarkan hasil pengolahan data diketahui bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa dari sebelum tindakan, siklus I dan siklus II. Adapun peningkatan hasil belajar siswa secara keseluruhan dari sebelum tindakan, siklus I dan siklus II adalah sebelum tindakan rata-rata hasil belajar siswa 59.1% dengan klasifikasi kurang, pada siklus I hasil belajar siswa tetap 66.9% dengan klasifikasi baik/minimal, Hasil belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 88.3% dengan klasifikasi baik sekali/optimal pada siklus II. Keadaan ini menunjukkan bahwa perbaikan dalam proses pembelajaran melalui penerapan Model Pembelajaran *Number Heads Together* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Huda Parit 5 Sungai Luar Kecamatan Batang Tuaka Kabupaten Indragiri Hilir dapat dikatakan berhasil sepenuhnya.

Kelemahan-kelemahan melalui penerapan Model Pembelajaran *Number Heads Together* pada siklus I tersebut setelah diperbaiki pada siklus II telah mencapai tingkat baik sekali/optimal. Melalui perbaikan proses pembelajaran pada siklus II tersebut, hasil belajar siswa mencapai kriteria baik sekali/optimal, dengan rata-rata hasil belajar siswa sebesar 88.3%.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT, atas segala karunia Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul Meningkatkan Keaktifan Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Huda Parit 5 Sungai Luar Kecamatan Batang Tuaka Kabupaten Indragiri Hilir Melalui Model Pembelajaran *Number Heads Together*.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.

Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang peneliti miliki, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang peneliti menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan penelitian selanjutnya. Dalam penulisan skripsi ini juga tidak luput dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan ribuan terimakasih kepada yang terhormat

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir Karim, selaku Rektor UIN Suska Riau beserta staf yang telah memberikan kesempatan dan peluang kepada kami untuk dapat mengikuti perkuliahan DMS ini.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M. Ag selaku Dekan fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Suska Riau beserta staf yang telah memberikan ilmu dan pengalaman dengan ikhlas kepada penulis.

3. Ibu Sri Murhayati, M.Ag selaku Ketua Pelaksana Program PKG-DMS yang telah memberikan kesempatan, bimbingan, dan arahan kepada kami sehingga kami dapat menyelesaikan perkuliahan DMS ini.
4. Bapak Pangoloan Soleman, S.Pd, M.SI selaku pembimbing yang telah banyak berperan dan memberikan petunjuk hingga selesainya penulisan skripsi ini.
5. Dosen DMS di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau yang telah membekali ilmu kepada peneliti.
6. Bapak Saprudin, S.Pd. SD, selaku kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Huda Parit 5 Sungai Luar Kecamatan Batang Tuaka Kabupaten Indragiri Hilir yang telah membantu peneliti dalam melakukan penelitian lapangan.
7. Seluruh Majelis Guru Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Huda Parit 5 Sungai Luar Kecamatan Batang Tuaka Kabupaten Indragiri Hilir yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini.
8. Orangtua yang selalu memberikan dukungan moril dan sebagainya yang tak terbalaskan
9. Istri tersayang dan anak-anak yang selalu memberikan pengertian, dorongan, semangat serta do'a kepada peneliti.
10. Dan teman yang tidak dapat dituliskan namanya satu persatu yang ikut membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Atas semua jasa dan budi baik semua pihak yang tersebut di atas peneliti mengucapkan terimakasih semoga semua bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT, Amin.

Sungai Luar, 6 Oktober 2012 M

Mahyuddin
Nim. 10918009135

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGHAGAAAN	ii
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR SIKLUS DAN GRAFIK	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang masalah.....	1
B. Definisi Istilah	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORETIS	10
A. Kerangka Teoretis	10
1. Keaktifan Belajar	10
2. Metode pembelajaran.....	18
3. Pengertian Model <i>Number Head Together</i>	21
B. Penelitian yang relevan	24
C. Hipotesis tindakan	24
D. Indikator Keberhasilan	25
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Subjek dan Objek Penelitian	27
B. Tempat Penelitian	27
C. Rancangan Penelitian.....	27
D. Jenis dan Data Penelitian	30
E. Observasi dan Refleksi	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	34
A. Deskripsi Setting Penelitian	34
B. Hasil Penelitian	46
C. Refleksi	67
D. Pembahasan	67
BAB V PENUTUP.....	69
A. Simpulan.....	69
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel IV.1	Daftar Nama Kepala	40
Tabel IV.2	Daftar Nama Guru Berdasarkan Latar dan Pendidikan	40
Tabel IV.3	Daftar Nama Guru Berdasarkan Status, Jabatan, dan Latar Belakang Pendidikan	41
Tabel IV.4	Daftar Nama Kependidikan Lainnya	41
Tabel IV.5	Keadaan Siswa dari Tahun ke Tahun	42
Tabel IV.6	Keadaan Siswa	42
Tabel IV.7	Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Huda Parit 5 Sungai Luar Kecamatan Batang Tuaka Kabupaten Indragiri Hilir	45
Tabel IV.8	Lembar Observasi Aktivitas Guru Sebelum Tindakan	48
Tabel IV.9	Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa Sebelum Tindakan	50
Tabel IV.10	Hasil Rekapitulasi Keaktifan Siswa Sebelum Tindakan	52
Tabel IV.11	Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I	55
Tabel IV.12	Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I	57
Tabel IV.13	Pengamatan Setiap Indikator Penerapan Model Pembelajaran <i>Number Head Together</i> (NHT) Siklus I	59
Tabel IV.14	Hasil Rekapitulasi Keaktifan Siswa Siklus I	60
Tabel IV.15	Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II	64
Tabel IV.16	Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II	65
Tabel IV.17	Pengamatan Setiap Indikator Penerapan Model Pembelajaran <i>Number Head Together</i> (NHT) Siklus I	65
Tabel IV.18	Hasil Rekapitulasi Keaktifan Siswa Siklus I	66
Tabel IV.19	Perbandingan Hasil Observasi Keaktifan Siswa Sebelum Tindakan, Siklus I, Siklus II	67

DAFTAR GAMBAR DAN GRAFIK

Gambar II.I	Peneliti dan Observer melaksanakan Proses Pembelajaran <i>Number Head Together</i>	26
Gambar III.I	Siklus Penelitian Tindakan Kelas	28
Grafik IV.1	Diagrak Keaktifan Belajar Siswa	68

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses belajar mengajar konvensional umumnya berlangsung satu arah yang merupakan transfer atau pengalihan pengetahuan, informasi, norma, nilai, dan lain-lainnya dari seorang pengajar kepada siswa. Proses ini dibangun dengan asumsi bahwa peserta didik ibarat botol kosong atau kertas putih. Guru atau pengajarliah yang harus mengisi botol tersebut atau menulis apapun di atas kertas putih tersebut. Sistem seperti itu disebut bank sistem. Proses belajar mengajar dengan sistem itu dibangun oleh seperangkat asumsi bahwa seorang guru itu dianggap serba tahu atau pintar, tugasnya hanya mentransfer ilmu, memberikan pertanyaan dan memerintah kepada siswa, sedangkan peserta didik atau siswa itu dianggap bodoh atau serba tidak tahu, diajar atau hanya menerima ilmu dari guru, menjawab serta melakukan apa yang diperintah oleh guru.

Cara pandang seperti ini kini mulai ditinggalkan seiring dengan munculnya kesadaran yang makin kuat di dunia pendidikan bahwa proses belajar mengajar efektif apabila peserta didik secara aktif berpartisipasi dalam proses tersebut. Dengan demikian, penjelasan dan pemeragaan semata tidak akan membuahkan hasil belajar yang langgeng. Yang bisa membuahkan hasil yang langgeng hanyalah kegiatan belajar *aktif*.¹ Menurut Bell-Gredler, Sedang bagi

¹Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Nuansa, Edisi Revisi, 2011, hal. 9.

masyarakat belajar mempunyai peran yang penting dalam menstransmisi budaya dan pengetahuan dari generasi ke generasi.²

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi secara adekuat dalam kehidupan masyarakat.³ “Jika peserta didik diajak berdiskusi, menjawab pertanyaan atau memberikan pernyataan, maka otak mereka akan bekerja lebih baik sehingga proses belajarpun dapat terjadi dengan baik pula”⁴ jangan kita biarkan siswa pasif dan hanya jadi pendengar yang baik ketika guru menyampaikan materi pelajaran. Berikanlah kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kreatifitasnya dalam belajar, libatkan mereka secara aktif dalam suatu proses belajar.

Muhibbin Syah dalam bukunya Psikologi Belajar berpendapat proses belajar dapat diartikan sebagai tahapan perubahan perilaku *kognitif, afektif*. Dan *psikomot* yang terjadi dalam diri siswa⁵. Belajar adalah aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap.⁶ Tujuan pendidikan pada dasarnya mengantarkan para siswa menuju pada perubahan-perubahan tingkah laku baik intelektual, moral maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial. Dalam mencapai tujuan tersebut siswa harus berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diatur guru melalui

²Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Ar-Ruzz Media, Jogjakarta, 2010, hal. 12.

³Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Bumi Aksara, Bandung, 2001, hal. 79.

⁴Hisyam Zaini dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Center for Teaching Staff Development, Yogyakarta, 2011, hal. xvii.

⁵Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Rajawali Pers, Jakarta, 1999, hal. 109

⁶Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Pustaka Pelajar, Surakarta, 2008, hal. 39.

proses belajar mengajar. Pendidik hendaknya menyadari bahwa peserta didik memiliki berbagai cara belajar.⁷

Harapan-harapan yang dipaparkan sebelumnya, menunjukkan bahwa guru sebagai baris terdepan dalam melaksanakan pembelajaran dituntut kreativitasnya untuk menciptakan strategi pembelajaran yang efektif yang dapat mendukung kepada hasil pembelajaran. Mulai dari aktivitas anak di kelas, suasana belajar yang kondusif interaksi guru dengan siswa dan sebagainya.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, bahwa kenyataan yang terjadi di lapangan masih jauh dari harapan-harapan yang ada. Kegiatan belajar merupakan bahagian dari proses pendidikan bagi anak, dewasa ini semakin mengalami kemunduran. Belajar semakin dianggap sebagai suatu kegiatan yang membosankan dan tidak berkembang. Pada tiap sekolah, situasinya tidak jauh berbeda, anak-anak umumnya kurang memiliki kreativitas dan kurang aktif dalam belajar khususnya dalam belajar Ilmu Pengetahuan Alam.

Mengenai masalah dunia pendidikan guru tentunya tidak bisa lepas tangan begitu saja. “dalam rangka ini guru tidak semata-mata sebagai “pengajar” yang melakukan *transfer of knowledge*, tetapi juga sebagai “pendidik” yang melakukan *transfer of values* dan sekaligus sebagai “pembimbing” yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar.⁸ Guru mengajar dengan materi yang sama dari tahun ke tahun atau catatan yang sama, banyaknya materi hapalan, gaya mengajar tidak berubah, tanpa menggunakan media pengajaran, standar, formal dan baku.

⁷Mel Silberman, *Akive Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktive*, Insan Madani, Yogyakarta, 2005, hal. 6.

⁸Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rajawali Pers 2011 hal 125

Mengajar pada prinsipnya membimbing siswa dalam kegiatan suatu usaha mengorganisasi lingkungan dalam hubungannya dengan anak didik dan bahan pengajaran yang menimbulkan proses belajar. Mengajar berarti membimbing pengalaman anak.⁹ Dalam metodologi pengajaran ada dua aspek yang paling menonjol yakni metode mengajar dan media pengajaran. Ramayulis mengatakan dalam bukunya Ilmu Pendidikan Islam “Metode dalam bahasa arab, dikenal dengan istilah *thariqah* yang berarti langkah-langkah strategi yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan.”¹⁰ Berdasarkan pengertian diatas jika kita hubungkan dengan dunia pendidikan rancangan atau rencana awal yang harus dilakukan oleh guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran. Sedangkan media pengajaran, Dina Indriana dalam bukunya Ragam Alat Bantu Media Pengajaran mengatakan “media pengajaran merupakan salah satu alat komunikasi dalam proses pembelajaran”¹¹ dikatakan demikian karena didalam proses pembelajaran ada pesan yang disampaikan.

Dalam menggunakan suatu metode atau model pembelajaran, guru hendaknya dapat menyesuaikan metode atau model pembelajaran yang akan digunakan dengan materi yang akan disampaikan hal ini dilakukan agar tercipta suasana belajar dalam kelas yang kondusif dan semua siswa terlibat secara aktif dalam belajar. Metode dapat diartikan, sebagai cara- cara atau langkah-langkah yang digunakan dalam menyampaikan sesuatu gerakan, pemikiran atau wawasan

⁹Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, Bumi Aksara, Jakarta, 2010, hal. 6.

¹⁰Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Padang, Kalam Mulis, 1992, hal. 184.

¹¹Dina Indriana, *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*, DIVA Pers, Jogjakarta, 2011, hal. 15.

yang disusun secara sistematik dan terencana serta didasarkan pada teori, konsep dan prinsip yang tertentu yang terdapat dalam berbagai disiplin ilmu terkait.¹²

Banyak metode yang dapat digunakan untuk melibatkan siswa secara aktif (*aktif learning*) dalam proses pembelajaran. Salah satunya yaitu Model Pembelajaran *Number Head Together (NHT)*. *Number Head Together (NHT)* adalah suatu Model pembelajaran yang lebih mengedepankan kepada aktivitas siswa dalam mencari, mengelolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas. *Number Head Together (NHT)* pertama kali diperkenalkan oleh **Russ Frank**.¹³

Model pembelajaran *Number Head Together (NHT)* adalah salah satu dari model pembelajaran kooperatif struktur, yang menekankan pada struktur-struktur khusus yang direncanakan untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Struktur *Kagan* menghendaki agar para siswa bekerja saling bergantung pada kelompok-kelompok kecil secara kooperatif. Struktur tersebut dikembangkan sebagai bahan alternatif dari struktur kelas tradisional.

“Banyak bukti menunjukkan bahwa guru menjadi penentu apa yang terjadi di ruang kelas”.¹⁴ Didalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran pengetahuan Alam di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Huda Sungai Luar Kecamatan Batang Tuaka Kabupaten Indragiri Hilir, selama ini guru masih cenderung menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Dengan kedua metode yang diterapkan oleh guru ini, interaksi siswa saat proses belajar mengajar masih kurang sehingga proses belajar mengajar masih didominasi oleh guru.

¹² Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta : Kencana 2011 hal 176

¹³ Miftahul Huda, *Cooperative Learning*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2011, hal. 140.

¹⁴ Lorin W. Anderson dan David R. Krathwohl, *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Assesmen*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2010, hal. ix.

Guru berusaha menjelaskan materi dengan metode ceramah yang diselingi tanya jawab, namun belum membuahkan hasil. Bahkan dari proses pembelajaran tergambar gejala-gejala sebagai berikut:

1. Sebagian besar siswa kurang memperhatikan pelajaran yang dijelaskan guru, hal ini, dapat dilihat bahwa masih banyak siswa yang melakukan aktivitas lain seperti melamun, berbicara dengan teman disampingnya. Sehingga banyak siswa tidak mempunyai respon terhadap penjelasan guru.
2. Terjadi komunikasi satu arah, dimana guru aktif sendiri tanpa di iringi oleh aktifnya siswa
3. Hasil evaluasi tidak mencapai KKM yang telah ditentukan yakni 65 yang juga artinya rendahnya keaktifan siswa.
4. Waktu pembelajaran berlangsung masih banyak siswa bermain-main tanpa memperhatikan penjelasan guru,

Gejala-gejala di atas sering muncul dalam pembelajaran. Berdasarkan gejala-gejala tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti hal tersebut dengan judul: **“Meningkatkan Keaktifan Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Huda Sungai Luar Kecamatan Batang Tuaka Kabupaten Indragiri Hilir Melalui Model Pembelajaran *Number Heads Together*”**.

B. Defenisi Istilah

1. Meningkatkan.

Meningkatkan dalam kamus besar bahasa indonesia adalah menaikkan atau mempertinggi.¹⁵

2. Keaktifan Belajar

Peserta didik secara aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, peserta didik akan mengalami, menghayati, dan menarik pelajaran dari pengalamannya itu, dan pada gilirannya hasil belajar akan merupakan bagian dari, perasaan, pemikiran, dan pengalamannya.¹⁶

3. *Numbered Heads Together (NHT)*

Merupakan suatu model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan pendekatan struktural yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa.¹⁷

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka masalah yang ditemui dalam penelitian ini adalah : Apakah Model Pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* dapat meningkatkan keaktifan siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Huda Sungai Luar Kecamatan Batang Tuaka Kabupaten Indragiri Hilir.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

¹⁵Tim Penyusun Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta :1990. hal. 1198

¹⁶Hisyam Zaini,dkk. *Op.Cit* hal. 97-98

¹⁷<http://hayardin-blog.blogspot.com/2012/03/model-pembelajaran-nht.html#ixzz1uLijUGn6>

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan : untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Huda Sungai Luar Kecamatan Batang Tuaka Kabupaten Indragiri Hilir dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dengan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)*.

2. Manfaat Penelitian

Secara umum, melalui Penelitian Tindakan Kelas ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan, khususnya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Dalam skala khusus, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa, guru, peneliti sendiri, sekolah, dan pihak terkait, Untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut :

- a. Bagi siswa, diharapkan siswa lebih termotivasi untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa.
- b. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan menjadi bahan pertimbangan untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran terutama dalam hal penentuan metode dan teknik mengajar dalam Kegiatan Belajar Mengajar.
- c. Bagi peneliti, akan lebih menanamkan pengalaman bahwa untuk mencari tujuan pengajaran yang optimal dan efisien diperlukan suatu strategi Proses Belajar Mengajar (PBM) yang tepat, khususnya masalah hasil belajar yang rendah.

- d. Bagi Sekolah, Bagi pihak sekolah sendiri penelitian ini diharapkan dapat menjadi arsip dan menjadi petunjuk sekolah dalam mengambil keputusan terutama yang berhubungan dengan hasil belajar siswa.
- e. Sebagai bahan penelitian lebih lanjut bagi pihak yang terkait, dimasa mendatang.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

1. Keaktifan Belajar

Pendidikan merupakan suatu kegiatan dan usaha untuk membina dan menjadikan anak sebagai manusia dewasa baik jasmani maupun rohani. Kedewasaan itu kelak akan menjadikan anak bertanggung jawab atas segala tindakan dan perbuatannya. manusia adalah pribadi yang utuh dan kompleks sehingga sulit dipelajari dengan tuntas. Oleh sebab itu, masalah pendidikan tidak akan selesai, sebab pada hakekatnya manusia itu selalu mengalami perkembangan mengikuti dinamika kehidupan.

Menurut Wina Sanjaya dalam bukunya Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan menyatakan :

Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dari proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara¹.

Dalam permasalahan pendidikan tentunya tidak terlepas dari unsur – unsur manusia yang menentukan keberhasilan pendidikan tersebut. Hal ini sejalan apa yang dikatakan oleh Cicih Sutarsih : “Guru dituntut untuk menciptakan suasana yang kondusif agar siswa bersedia terlibat sepenuhnya pada kegiatan pembelajaran”.² Unsur manusia yang paling menentukan berhasilnya pendidikan adalah pelaksana pendidikan yaitu guru. Guru

¹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Kencana, Bandung, 2006, hal. 2.

²Cicih Sutarsih, *Etika Profesi*, Direktorat jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, Jakarta, 2009, hal. 5.

merupakan ujung tombak pendidikan sebab guru secara langsung mempengaruhi. Membina dan mengembangkan kemampuan siswa agar menjadi manusia cerdas dan terampil.

“Guru memegang peranan strategis terutama dalam upaya membentuk watak bangsa melalui pengembangan keperibadian dan nilai-nilai yang diinginkan”.³ Guru sebagai ujung tombak pendidikan, dituntut memiliki kemampuan didalam menyampaikan materi pelajaran, kemampuan tersebut tercermin dalam kompetensi guru. Tugas guru yang paling utama bahkan dianggap mulia adalah mengajar dan mendidik anak didik. Sebagai pengajar, guru merupakan perantara aktif antara anak didik dan ilmu pengetahuan. Sedangkan sebagai pendidik guru merupakan perantara aktif antara anak didik dengan falsafah negara dan kehidupan masyarakat dengan segala aspeknya.

Seorang guru wajib memiliki segala sesuatu yang erat hubungannya dengan tugasnya, seperti pengetahuan, sifat-sifat kepribadian serta kesehatan jasmaniah dan rohaniyah. Sebagai pengajar, guru harus memahami hakikat dan arti mengajar dan mengetahui teori-teori mengajar dan dapat melaksanakannya. Dengan memahami hakikat dan arti mengajar serta dapat melaksanakan teori-teori mengajar, ia kan berhati-hati dalam menjalankan tugasnya yang cukup berat tetapi terhormat yakni membentuk kepribadian anak didik atau generasi muda.

Dalam interaksi pendidikan anak mengalami berbagai proses kesulitan. Setiap anak tumbuh dan berkembang dalam berbagai irama dan variasi sesuai dengan kodratnya. Ia harus belajar sebaik mungkin. Ia belajar dengan caranya

³ *Ibid*, hal. 64.

sendiri sesuai dengan kompetensi dan potensi yang dibawanya sejak lahir. Peran guru dalam membantu dalam belajar murid sangatlah diharapkan. Setiap guru harus mengetahui sifat khusus murid serta berusaha membantunya semaksimal mungkin. Menurut Cicih Sutarsih, Tugas guru dalam proses belajar mengajar adalah “merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengontrol kegiatan belajar siswa.”⁴

Prof. Dr. H. Djaali dalam bukunya psikologi pendidikan juga menjelaskan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa, yaitu :

- a. Motivasi,
- b. Sikap,
- c. Minat,
- d. Kebiasaan Belajar,
- e. Kondisi Diri.⁵

Berdasarkan uraian-uraian di atas, jelaslah bahwa faktor yang mempengaruhi dalam arti menghambat atau mendukung proses belajar, secara garis besar dapat dikelompokkan dalam dua faktor, yaitu faktor intern (dari dalam diri subjek belajar) dan faktor ekstern (dari luar diri subjek belajar).

Adapun lingkungan-lingkungan belajar adalah :

- a. pendidikan dalam lingkungan keluarga
- b. pendidikan dalam lingkungan sekolah
- c. pendidikan dalam lingkungan masyarakat.⁶

Dari pemaparan di atas. Jelaslah bahwa dalam pengajaran guru hendaklah benar-benar mengetahui bentuk pengajaran yang tepat dalam proses

⁴Cicih Sutarsih, *Op. Cit.* hal. 5.

⁵Djaali, *Psikologi Pendidikan, Jakarta* : Bumi Aksara, 2011, hal 101-129

⁶Uyoh Sadulloh, *Pedagogik*, Jakarta : Departemen Agama Republik Indonesia, 2009, hal 191.

belajar mengajar. Hal ini disebabkan karena guru merupakan tenaga pendidikan yang langsung terjun melaksanakan proses pendidikan dan sebagai ujung tombak keberhasilan pendidikan.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya. Oleh karena itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas mengajarnya.

Seorang guru dituntut untuk mampu mengelola proses belajar-mengajar yang memberikan rangsangan kepada siswa sehingga ia mau belajar karena memang siswalah subjek utama dalam belajar.

“Mengajar sebagai upaya menciptakan kondisi yang kondusif untuk berlangsungnya kegiatan belajar bagi para siswa”⁷ demikian menurut Sardiman A.M.

Aktivitas siswa sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran, sehingga muridlah yang seharusnya banyak aktif, sebab murid sebagai subjek didik adalah yang merencanakan, dan ia sendiri yang melaksanakan belajar.

Keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar ialah dalam melakukan proses belajar mengajar itu siswa menggunakan seluruh kemampuan dasar yang dimilikinya sebagai dasar untuk melakukan berbagai kegiatan dalam belajar.

Interaksi belajar mengajar diarahkan agar aktivitas berada pada pihak anak didik, hal ini menjadi keharusan karena memang anak didik merupakan orientasi dari setiap proses atau langkah kegiatan belajar mengajar. “ Guru

⁷Sardiman, *Op. Cit*, hal. 48.

berkewajiban mempersiapkan dan mengorganisasi lingkungan belajar anak/remaja untuk mensosialisasikan dirinya”.⁸

Berdasarkan teori Gestalt, belajar adalah proses yang didasarkan pada pemahaman (*insight*).⁹ Belajar secara optimal dapat dicapai bila siswa aktif dibawah bimbingan guru yang aktif pula. Belajar aktif pada hakikatnya merupakan suatu konsep dalam mengembangkan keaktifan proses belajar mengajar baik dilakukan guru maupun siswa.

Belajar pada hakikatnya merupakan hasil dari proses interaksi antara individu dengan lingkungan sekitarnya. Belajar tidak hanya semata-mata sebagai suatu upaya dalam merespons suatu stimulus, tetapi lebih dari itu, belajar dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti mengalami, mengerjakan, dan memahami belajar melalui proses *learning by process*). Jadi, hasil belajar dapat diperoleh bila siswa “aktif”, tidak pasif.

Sesungguhnya hasil belajar dapat dicapai bila melalui proses yang bersifat aktif. Dalam melakukan proses ini, siswa menggunakan seluruh kemampuan dasar yang dimiliki, sebagai dasar untuk melakukan “berbagai kegiatan” agar memperoleh hasil belajar. Sedangkan fungsi guru adalah:

- a. Memberi perangsang atau motivasi agar mau melakukan kegiatan belajar.
- b. Mengarahkan seluruh kegiatan belajar kepada suatu tujuan tertentu
- c. Memberi dorongan agar siswa mau melakukan seluruh kegiatan yang mampu dilakukan untuk mencapai tujuan.

⁸Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Bumi Aksara, Jakarta, 2005, hal. 45.

⁹Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajarann*, Ar-Ruzz Media, Malang, 2007, hal. 88.

Aktivitas guru mengajar tercermin dalam menempuh strategi pengajaran. Sedangkan aktivitas siswa belajar tercermin dalam menggunakan isi khasanah pengetahuan dalam memecahkan masalah, menyatakan gagasan dalam bahasa sendiri, menyusun rencana satuan pelajaran atau *eksperimen*.

Adapun tujuan penting yang harus dicapai agar siswa belajar aktif sejak awal adalah sebagai berikut :

- a. Pembentukan tim : membantu siswa untuk lebih mengenal satu sama lain dan menciptakan semangat kerjasama dan independensi
- b. Penilaian sederhana : pelajarlilah sikap, pengetahuan dan pengalaman siswa.
- c. Keterlibatan belajar langsung : ciptakan minal awal terhadap pelajaran.¹⁰

Cara lain untuk untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar yaitu dengan menyesuaikan pengajaran dengan kebutuhan-keburuhan individual siswa. Hal ini sangat penting untuk meningkatkan usaha dan keinginan siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan belajar.

Penemuan-penemuan baru dalam psikologi perkembangan dan psikologi belajar berdasarkan hasil penelitian para ahli pendidikan, ternyata:

- a. Siswa adalah suatu organisme yang hidup, di dalam dirinya beraneka ragam kemungkinan dan potensi yang hidup yang sedang berkembang. Di dalam dirinya terdapat prinsip aktif, keinginan untuk berbuat dan bekerja sendiri. Prinsip aktif inilah yang mengendalikan tingkah laku

¹⁰Melvin L. Silberman, *Op. Cit*, hal. 62.

siswa. Pendidikan perlu mengarahkan tingkah laku dan perbuatan itu menuju ke tingkat perkembangan yang diharapkan.

- b. Setiap siswa memiliki berbagai kebutuhan, meliputi kebutuhan jasmani, rohani, dan sosial, kebutuhan menimbulkan dorongan untuk berbuat. Perbuatan-perbuatan yang dilakukan, termasuk belajar dan bekerja, dimaksudkan untuk memuaskan kebutuhan tertentu dan untuk mencapai tujuan tertentu pula.
- c. Seorang ahli biologi, Borson menemukan suatu konsep atau teori yang disebut *Élan Vital* pada manusia. *Élan Vital* adalah suatu daya hidup dalam diri manusia yang menyebabkan manusia berbuat segala sesuatu.

Adanya berbagai penemuan dan pendapat pada gilirannya menyebabkan pandangan anak (siswa) berubah. Pengajaran yang efektif adalah pengajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri.

Dalam kemajuan metodologi dewasa ini asas aktivitas lebih ditonjolkan melalui suatu program *Unit activity*, sehingga kegiatan belajar siswa menjadi dasar untuk mencapai tujuan dan hasil belajar yang lebih memadai.

Getrud M. Whipple membagi kegiatan-kegiatan murid sebagai berikut:

- a. Bekerja dengan alat-alat visual.
- b. *Ekskripsi dan trip*
- c. Mempelajari masalah-masalah
- d. Mengapresiasi *literature*

- e. *Ilustrasi* dan konstruksi
- f. Bekerja menyajikan informasi
- g. Cek dan tes.¹¹

Paul B. Diedrrich membuat suatu daftar yang berisi 177 macam kegiatan siswa yang dapat digolongkan sebagai berikut:¹²

- a. Kegiatan-kegiatan visual, misalnya: membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan,
- b. Kegiatan-kegiatan lisan (oral), seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
- c. Kegiatan-kegiatan mendengarkan, seperti mendengarkan uraian.
- d. Kegiatan-kegiatan mendengar, misal menulis cerita, karangan.
- e. Kegiatan-kegiatan menggambar, seperti menggambar, membuat grafik.
- f. Kegiatan-kegiatan metrik, seperti melakukan percobaan, berkebun, berternak.
- g. Kegiatan-kegiatan mental, seperti menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisa, mengambil keputusan.
- h. Kegiatan-kegiatan emosional, misalnya, menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, berani, tenang.

2. Strategi Pembelajaran

Ada beberapa komponen yang harus ada dalam interaksi belajar mengajar. Komponen tersebut meliputi “guru, siswa, metode, alat/teknologi,

¹¹Oemar Hamalik, *Op. Cit.* hal. 173-175.

¹²*Ibid.* hal 172-173.

sarana dan tujuan”. Dalam interaksi belajar mengajar, tidak hanya tergantung pada salah satu komponen saja, tetapi komponen-komponen yang lain juga turut mendukung keberhasilan. “Guru dituntut untuk menciptakan suasana yang kondusif agar siswa bersedia terlibat sepenuhnya pada kegiatan pembelajaran”.¹³

Mengajar adalah suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak, sehingga terjadi proses belajar.¹⁴ Pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang digunakan oleh seorang guru dalam menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas baik individual atau secara kelompok. makin baik metode mengajar, makin efektif pula pencapaian tujuan.

Adapun dalam penggunaan suatu metode hendaknya ia dapat membawa suasana interaksi pengajaran yang edukatif, menempatkan peserta didik pada keterlibatan aktif belajar dan menghidupkan proses pengajaran yang sedang berlangsung. Dalam menggunakan suatu metode, guru harus menciptakan suasana kelas yang kondusif dan guru harus melibatkan siswa supaya aktif dalam belajar. “Metode bisa dipahami sebagai cara kerja yang teratur dan bersistem untuk dapat melaksanakan suatu kegiatan dengan mudah dan sistematis”.¹⁵

Salah satu metode yang dapat menciptakan interaksi belajar mengajar yang baik yaitu strategi pembelajaran aktif (*Aktiv Learning Strategy*). Pembelajaran aktif dimaksudkan untuk mengoptimalakan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik, dengan melibatkan mereka secara aktif

¹³Cicik Sutarsih, *Op. Cit.* hal. 4.

¹⁴Sadirman. *Op. Cit.* hal. 48.

¹⁵Miftahul Huda, *Op. Cit.*, hal. 111.

dalam proses pembelajaran sehingga mereka dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Disamping itu, juga untuk menjaga perhatian anak didik agar tetap tertuju pada proses pembelajaran.

Lebih dari 2400 tahun silam, Konfusius menyatakan:

Yang saya dengar, saya lupa

Yang saya lihat, saya ingat

Yang saya kerjakan, saya pahami.

Mel Silberman mengembangkan ungkapan filosof itu menjadi apa yang disebut *active learning credo*:

Apa yang saya dengar saya lupa

Apa yang saya dengar dan lihat saya ingat sedikit

Apa yang saya dengar, lihat dan saya tanyakan, atau diskusikan dengan orang lain, saya mulai pahami.

Yang saya ajarkan kepada orang lain, saya kuasai.¹⁶

Secara implisit Melvin L. Silberman ingin menunjukkan bahwa belajar lebih bermakna dan bermanfaat apabila peserta didik menggunakan semua alat indera, mulai dari mata, sekaligus berfikir mengolah informasi dan ditambah dengan mengerjakan sesuatu. Dengan mengingat saja, kita tidak dapat mengingat banyak dan akan mudah lupa.

Karena siswa masa kini menghadapi dunia dimana terdapat pengetahuan yang luas, perubahan pesat, dan ketidak pastian, mereka bisa mengalami kegelisahan dan bersikap defensif.

¹⁶Melvin L. Silberman, *Op. Cit.* hal. 23.

Kegiatan belajar bersama dapat membantu memacu belajar aktif. Kegiatan belajar dan mengajar di kelas memang dapat menstimulasi belajar aktif, namun kemampuan untuk mengajar melalui kegiatan kerjasama kelompok kecil. Apa yang didiskusikan siswa dengan teman-temannya dan apa yang diajarkan siswa kepada teman-temannya memungkinkan mereka untuk memperoleh pemahaman dan penguasaan materi.

Sebagian pakar percaya bahwa sebuah mata pelajaran baru benar-benar dikuasai ketika si pembelajar (siswa) mampu mengajarkannya kepada orang lain. Pengajaran sesama siswa, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok sesuai dengan kemampuan, memberi siswa kesempatan untuk mempelajari sesuatu dengan baik dan sekaligus menjadi narasumber bagi satu sama lainnya.

3. Pengertian Model Number Head Together

Pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together* (NHT) merupakan suatu model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan pendekatan struktural yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Sekarang Model Pembelajaran *Number Heads Together* (NHT) banyak diterapkan disekolah-sekolah. *Ciri khas NHT* yaitu guru hanya menunjuk seorang siswa yang mewakili kelompoknya. Dalam menunjuk siswa tersebut guru tidak memberitahu terlebih dahulu siswa yang akan mewakili kelompok tersebut. Cara tersebut akan menjamin keterlibatan total semua siswa dan merupakan upaya yang sangat baik untuk meningkatkan tanggung jawab individual dalam diskusi kelompok.

Model Pembelajaran *Number Heads Together* (NHT) efektif diterapkan dalam pembelajaran. Model pembelajaran *Number Heads Together* (NHT) ini mengajarkan kepada siswa agar dapat bekerja sama dan selalu siap untuk memberikan jawaban terhadap pertanyaan yang diberikan oleh guru. Dengan demikian *Model Pembelajaran NHT* dapat meningkatkan aktivitas belajar, disiplin, kolaborasi, toleransi, dan urunan pendapat. Model Pembelajaran *Number Heads Together* (NHT) juga membawa siswa menjadi aktif dan bersemangat, baik aktif secara intelektual maupun aktif secara fisik, psikis, dan afeksi, sehingga pembelajaran ini mencerminkan pembelajaran yang aktif (*active learning*) yang bercirikan *student-centered learning*.

Menurut Trianto ada 4 tahap dalam pembelajaran NHT yaitu sebagai berikut.¹⁷

Tahap 1: Penomoran (*Numbered*)

Guru membagi siswa ke dalam kelompok beranggotakan 3-5 siswa dan setiap anggota kelompok diberi nomor 1 sampai 5.

Tahap 2: Mengajukan Pertanyaan (*Questioning*)

Guru mengajukan sebuah pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan dapat bervariasi, pertanyaan dapat spesifik dan dalam bentuk kalimat tanya atau bentuk arahan.

Tahap 3: Berpikir Bersama (*Heads Together*)

Siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan itu dan menyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban itu.

Tahap 4: Menjawab (*Answering*)

¹⁷<http://hayardin-blog.blogspot.com/2012/03/model-pembelajaran-nht.html#ixzz1uLijUGn6>

Guru memanggil siswa dengan nomor tertentu. Siswa yang nomornya sesuai mengacungkan tangannya dan menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.

Contoh implementasi model NHT dalam pembelajaran adalah sebagai berikut.

- a. Guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai.
- b. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang heterogen.
Tiap anggota kelompok diberi nomor 1-5 (*Numbering*).
- c. Guru membagikan LKS dan latihan kepada tiap kelompok (*Questioning*).
- d. Tiap kelompok berdiskusi untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru (*Heads Together*).
- e. Guru memanggil nomor tertentu, kemudian siswa dengan nomor yang sesuai maju untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya kepada semua siswa (*Answering*).
- f. Dengan bimbingan guru, siswa diminta untuk menarik kesimpulan.
- g. Guru memberikan kuis individual sebagai evaluasi.

Dalam *aktif learni*ang, metode apapun yang digunakan tetap saja menyita waktu. Karena itu sangat penting mengupayakan agar tidak ada waktu yang terbuang sia-sia. Hal-hal yang dapat dilakukan untuk menghemat waktu yaitu:

- a. Mulailah pada waktunya
- b. Berikan instruksi yang jelas
- c. Siapkan informasi visual semenjak awal
- d. Bagikan materi pelajaran secara capat

- e. Percepat pelaporan sub kelompok
- f. Jangan biarkan diskusi berlarut-larut
- g. Dapatkan relawan siswa dengan cepat
- h. Bersiaplah menghadapi kelompok yang jenuh dan ogah-ogahan
- i. Percepat langkah kegiatan dari waktu ke waktu
- j. Dapatkan perhatian penuh dari siswa.¹⁸

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang serupa sudah pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu, yaitu : penelitian yang dilakukan oleh Verawati Dian Wahyuni (2008) yang meneliti tentang “Penerapan Metode *Numbered Heads Together* (NHT) Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas IX B DI SMP Negeri 1 Modung Bangkalan”¹⁹. Penelitian tentang Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Biologi dengan Metode *Numbered Heads Together* (NHT) memperoleh hasil bahwa kenyataan di lapangan hasil belajar siswa meningkat.

Dari siklus I yang mencapai taraf ketuntasan klasikal 66,7% meningkat menjadi 97,4%. Jika dilihat dari hasil pengamatan kegiatan pembelajaran siswa siklus I adalah 77,5% sedangkan siklus II 87,5%. Dan hasil observasi terhadap kegiatan guru selama proses pembelajaran juga menunjukkan peningkatan dari 77% di siklus I menjadi 95,8% pada siklus II. Hal ini membuktikan bahwa Penerapan Metode *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan aktivitas siswa. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti sendiri lakukan yaitu sama-sama meningkatkan aktivitas belajar dengan Penerapan Metode

¹⁸Melvin L Silberman, *Op.Cit* hal. 57-58.

¹⁹<http://www.anypdftools.com/buy/buy-pdf-to-word.html> diakses ...

Numbered Heads Together (NHT). Perbedaannya penelitian Diyan Tunggal Safitri, S. Pd dengan mata pelajaran matematika, sedangkan peneliti dengan mata pelajaran ilmu pengetahuan alam.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti sendiri lakukan yaitu sama-sama Meningkatkan Aktivitas Belajar dengan Metode *Numbered Heads Together* (NHT). Perbedaannya penelitian Verawati Dian Wahyuni dengan mata pelajaran Biologi, sedangkan peneliti dengan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian dalam kerangka teoretis di atas dapat diambil sebuah hipotesa dalam penelitian ini yaitu dengan menerapkan Model Pembelajaran *Number Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan keaktifan belajar Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Huda Sungai Luar Kecamatan Batang Tuaka Kabupaten Indragiri Hilir Dalam Bidang Studi Ilmu Pengetahuan Alam Materi Cahaya dan Sifatnya.

D. Indikator Kinerja

Indikator kinerja penelitian tindakan dapat dilihat dari hasil belajar siswa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam penelitian ini, maka peneliti menerapkan indikator berdasarkan teori sebagai berikut:

1. *Visual activities*, Siswa memperhatikan gambar yang dipajang oleh guru di papan tulis

2. *Oral activities*, Siswa bertanya atau menanggapi pertanyaan yang diberikan oleh guru
3. *Listening activities*, Siswa mendengarkan penjelasan guru
4. *Writing activities*, Siswa mencatat penjelasan dari guru
5. *Drawing activities*, Siswa menggambar alat pernafasan di buku catatan atau di depan kelas
6. *Motor activities*, Siswa membuat model alat pernapasan manusia dan mendemonstrasikan cara kerjanya.
7. *Mental activities*, Siswa menanggapi dan memecahkan soal yang diberikan oleh guru
8. *Emotional activities*, Siswa sangat bersemangat dengan materi yang diajarkan.²⁰

Berdasarkan indicator diatas maka, hasil belajar siswa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Huda Sungai Luar Kecamatan Batang Tuaka Kabupaten Indragiri Hilir harus dapat mencapai nilai KKM yakni 65 sebesar 75 % dari jumlah siswa.

²⁰Oemar Hamalik, *Op. Cit.* 173-175.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian adalah guru dan siswa kelas V tindakan kelas ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Huda Sungai Luar Kecamatan Batang Tuaka Kabupaten Indragiri Hilir, Tahun Pelajaran 2011/2012. Jumlah siswa sebanyak 14 orang, terdiri dari 7 orang laki-laki dan 7 orang perempuan. Sedangkan Objeknya adalah peningkatan aktifitas belajar Ilmu Pengetahuan Alam melalui Model Pembelajaran *Number Heads Together*.

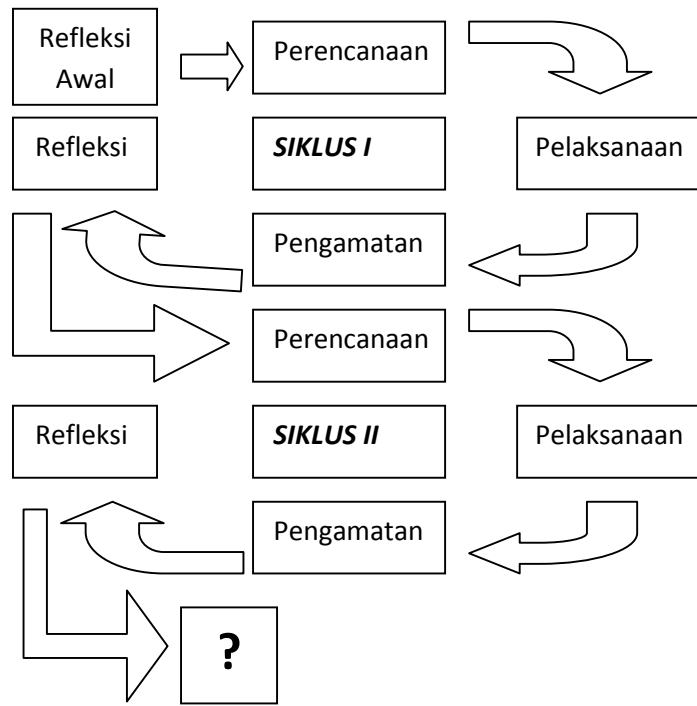
B. Tempat Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Huda Sungai Luar Kecamatan Batang Tuaka Kabupaten Indragiri Hilir. Tahun Tahun Pelajaran 2011/2012 dengan jumlah siswa 14 orang siswa.

C. Rancangan Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri atas 2 siklus, tiap-tiap siklus dilakukan selama 2 kali pertemuan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli-Agustus 2012. Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: (a) perencanaan/persiapan tindakan, (b) pelaksanaan tindakan, (c) observasi, (d) refleksi. Penelitian Tindakan Kelas terdiri atas rangkaian empat kegiatan yang

dilakukan dalam siklus berulang adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahapan adalah sebagai berikut.¹



Gambar III.I. Siklus Penelitian Tindakan Kelas

1. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

- Menyusun rencana pembelajaran dan silabus
- Membuat lembar observasi untuk melihat aktivitas siswa dalam pembelajaran.
- Mengadakan evaluasi untuk menentukan hasil belajar IPA melalui Model Pembelajaran *Number Heads Together* yang akan diterapkan.

¹Hasnah Faizah, *Menulis Karangan Ilmiah*, Cendikia Insani, Pekanbaru, 2009, hal. 111.

2. Implementasi Tindakan

- a. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok,
- b. Guru memberi nomor pada masing-masing siswa dalam setiap kelompok.
- c. Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya
- d. Guru memerintahkan setiap kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya / mengetahui jawabannya
- e. Guru memanggil salah satu nomor siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerjasama mereka
- f. Guru meminta masing-masing kelompok untuk memberikan tanggapan terhadap hasil diskusi kelompok yang terpanggil.
- g. Guru memberikan ulasan-ulasan dan menjelaskan serta klarifikasi lembaran dari siswa

3. Observasi

Observasi yaitu penelitian yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian di tempat berlangsungnya peristiwa dan peneliti berada bersama objek yang diteliti. Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti mengamati perkembangan aktivitas siswa dan guru dalam kegiatan pembelajaran ilmu pengetahuan alam dengan mengisi lembar-lembar observasi yang telah dibuat dan menilai hasil tindakan dengan menggunakan lembar observasi siswa dan guru. Tujuannya

adalah agar observer mengetahui secara langsung apakah ada perubahan terhadap siswa sebelum dan setelah tindakan ini dilaksanakan.

4. Refleksi

Refleksi merupakan suatu kegiatan untuk mengkaji tindakan yang telah dilakukan. Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan dan dianalisis, Dari hasil observasi guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi kegiatan yang dilakukan apakah kegiatan yang dilakukan dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Huda Sungai Luar Kecamatan Batang Tuaka Kabupaten Indragiri Hilir. Hasil data tersebut dapat dijadikan sebagai acuan untuk merencanakan siklus berikutnya.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah:

- a. Data aktivitas guru dalam proses belajar mengajar Model Pembelajaran *Number Heads Together*.
- b. Data aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dengan Model Pembelajaran *Number Heads Together*.
- c. Data hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Huda Sungai Luar Kecamatan Batang Tuaka Kabupaten Indragiri Hilir.

2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

a. Observasi

1. Data aktivitas guru dalam menggunakan Model Pembelajaran *Number Heads Together* dalam pembelajaran. Data tentang aktivitas guru berguna untuk mengetahui apakah proses pembelajaran yang diterapkan / dilakukan telah sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya.
2. Data aktivitas siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Data tersebut berguna untuk mengetahui apakah siswa telah melakukan aktivitasnya dengan baik sesuai dengan yang diterapkan sebelumnya.

b. Tes Observasi

Tes ini digunakan untuk mengetahui keaktifan belajar Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan Model Pembelajaran *Number Heads Together*.

3. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif dengan prosentase. Caranya adalah apabila semua data telah terkumpul, lalu diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Data yang bersifat kualitatif yang berwujud kata-kata atau kalimat digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Selanjutnya data yang bersifat kuantitatif yang berwujud angka-angka di persentasekan dan ditafsirkan.

Hasil penelitian ini diperoleh dari tes awal. Data yang diperoleh pada siklus I dan II selanjutnya dianalisis dengan cara menghitung jumlah nilai hasil evaluasi atas tes masing-masing siklus. Kemudian jumlah dihitung dengan persentase. Untuk memperoleh frekuensi digunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P : Angka Persentase

F : Frekuensi yang dicari persentasenya

N : Jumlah frekuensi/ banyak individu

Untuk menentukan keberhasilan belajar IPA, ada 5 kriteria yaitu: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah.

²Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada, 2004, hal. 43.

1. 96-100% dikatakan sangat tinggi
2. 86-95% dikatakan tinggi
3. 71-85% dikatakan sedang
4. 61-70 dikatakan rendah
5. 56-60% dikatakan sangat rendah.³

³ Abdul Razak, *Membaca Pemahaman Teori dan Aplikasi Pengajaran*, Pekanbaru : Autografika, 2005, hal. 19.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi dan *Setting* Penelitian

1. Sejarah Pendirian Madrasah

Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Parit 5 Sungai Luar Kecamatan Batang Tuaka Kabupaten Indragiri Hilir merupakan lembaga pendidikan islam sederajat Sekolah Dasar di bawah binaan Kementerian Agama Kabupaten Indragiri Hilir dengan penyelenggara Yayasan Islam Riadhul Ulum Parit 5 Sungai Luar melalui pola kegiatan formal dan non formal pada wadah naungan Pondok Pesantren Nurul Huda berstatus terdaftar dengan Nomor Statistik Pesantren 151214020804.

Pondok Pesantren ini menaungi beberapa kegiatan seperti pada kegiatan formal adanya lembaga pendidikan islam khalafiah Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah serta kegiatan non formal, yakni majelis taklim, keterampilan, agrobisnis, peternakan/perikanan, pengajian kitab kuning, dan kegiatan lainnya yang bersifat membangun mental agama dan pengetahuan dengan system pesantren dan berasrama.

Dibawah naungan Yayasan Islam Riadhul Ulum Akta Notaris Nomor 13/1998 Tanggal 11 September 1998 Armidas Moenir,SH. lembaga ini resmi sebagai organisasi masyarakat yang sah menyelenggarakan kegiatan operasional kelembagaan.

a. Latar Belakang Pendirian Madrasah

Sejak bangkitnya pola pikir bangsa untuk menentang penjajahan di bumi Indonesia para tokoh bangsa pendahulu telah berupaya untuk melepas belenggu penderitaan, kebodohan dan kemiskinan. Dari adanya belenggu itulah para tokoh bangsa, pemuka agama, tokoh masyarakat, pemuda cendikiawan pada masa itu berusaha membuka mata hati bangsa Indonesia dengan mendirikan lembaga pendidikan melalui kegiatan-kegiatan pemberantasan buta huruf, pengkajian ilmu keagamaan dan pengetahuan umum untuk dapat melepas belenggu penjajahan dan merebut kemerdekaan.

Begitu pula dengan masyarakat Sungai Luar Kecamatan Batang Tuaka, khususnya warga Parit 5 Sungai Luar, setelah dinyatakan Kemerdekaan Indonesia, maka bangkitlah tokoh-tokoh agama, masyarakat, dan pemikir pendidikan, untuk mengembangkan ilmu yang dimiliki kepada warga masyarakat agar terlepas dari kebodohan dan kemiskinan setelah berabad-abad dijajah oleh bangsa lain.

Maka pada tahun 1955 Tokoh masyarakat dan pemuka agama mendirikan pendidikan pemberantasan buta aksara dengan fasilitas yang sangat sederhana. Setelah beberapa kurun waktu kemudian sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi kegiatan pendidikan terus dikembangkan sampai pada tanggal 1 Januari 1974 kegiatan pendidikan ini resmi didirikan dengan bangunan sendiri oleh masyarakat dengan tenaga pendidik bapak Jamhari Saman, KH. Abd. Wahab, Hj. Zuriah Ali, dkk.

Pendidikan yang diselenggarakan disini masih dalam bentuk pendidikan non formal.

Melihat kenyataan dan kondisi yang ada, disamping meledaknya pertumbuhan penduduk dan tuntutan kehidupan yang lebih layak, serta untuk memenuhi standar pendidikan yang berlegalitas dimata pemerintah dan hukum, maka atas prakarsa bidang pengembang pendidikan dan pengajaran, pengurus madrasah mengajukan penerbitan Piagam Madrasah jenjang Madrasah Ibtidaiyah. Atas Nama Menteri Agama, Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Riau menerbitkan piagam madrasah sebagai hak atas operasional madrasah dengan nomor piagam F/II/8/1980 tanggal 1 Juli 1980. Kepala Madrasa dijabat oleh Bapak Ust. Muhammad Aini, Sepuluh tahun kepemimpinan beliau dari tahun 1980 sampai dengan tahun 1990 selanjutnya kepemimpinan digantikan oleh bapak Jastan yaitu dari tahun 1991 sampai dengan tahun 1997. Kemudian pada tahun 1997 sampai dengan tahun 2008 jabatan kepala sekolah dipegang oleh Ibu Hanipah, A.Ma.Pd, dan terakhir kepala madrasah dijabat oleh bapak Saprudin, A.Ma.Pd dari tahun 2008 sampai dengan sekarang.

b. Jenjang Akreditasi

Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Parit 5 Sungai Luar Kecamatan Batang Tuaka Kabupaten Indragiri Hilir berdiri sejak tanggal 1 Januari 1974, melalui binaan Departemen Agama lembaga ini terdaftar sebagai lembaga Madrasah Ibtidaiyah yang berhak menyelenggarakan pendidikan

sederajat Sekolah Dasar dengan ujian persamaan / Negara menerbitkan Surat Tanda Tamat Belajar atau Ijazah, yakni pada tanggal 1 Juli 1980 dengan piagam terdaftar nomor F/II/8/1980 Nomor Statistik Madrasah 112140208154. Kemudian Pada Tahun 2010 diperbaharui dengan Nomor Statistik yang Baru : 1121404005.

Pada Bulan Juli Tahun 2011 Madrasah kedatangan tamu Asesor Badan Akreditasi Provinsi Riau untuk Sekolah/MAdrasah (BAP-SM) dengan hasil Akreditasi B (baik) sesuai Surat Keputusan Ketua BAP-S/M Provinsi Riau Nomor 362/BAP-SM/KP-09/X/2011 Tanggal 25 Oktober 2011.¹

2. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah

a. Indikator Visi

- 1). Sukses melaksanakan manajemen partisipatif
- 2). Sukses melaksanakan inovasi pembelajaran
- 3). Sukses menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman untuk bekerja, berkreasi dan belajar
- 4). Sukses dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai standar tingkat satuan pendidikan
- 5). Sukses dalam pembinaan profesional guru secara kontinyu

¹Propil Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Parit 5 Sungai Luar Kecamatan Batang Tuaka Kabupaten Indragiri Hilir

6). Sukses dalam menggalang peran serta masyarakat

7). Sukses dalam menjalankan syari'at beragama

b. Visi

"Menjadikan MI Nurul Huda Parit 5 Sungai Luar sebagai Lembaga Pendidikan Islam yang mampu menghasilkan Sumber Daya Manusia Cerdas, Berprestasi dan Berakhlak".

c. Misi

1).Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian akademik dan non akademik

2).Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam menjalankan ajaran agama

3).Melakukan pembinaan peningkatan profesional tenaga Pendidik dan tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan

4).menyelenggarakan tata kelola manajemen madrasah yang efektif, efisien, transparan dan akuntabilitas

5).Mewujudkan pembelajaran tuntas tulis, baca dan hitung (calistung) dikelas rendah dan tuntas tulis baca Al-qur'an di kelas tinggi.

d. Tujuan Madrasah

1). Terciptanya peserta didik yang berkepribadian dan berakhlak mulia

- 2).Terciptanya peserta didik yang memiliki bekal ilmu pengetahuan agama
- 3).menjadikan peserta didik yang cerdas dan berwawasan pengetahuan tinggi
- 4).Berhasil dalam Ujian Akhir Sekolah Berstanda Nasional
- 5).Peserta didik dapat bersaing ke jenjang lanjutan sederajat SMP/MTs
- 6).Menciptakan peserta didik yang memiliki bekal keterampilan untuk hidup mandiri².

3. Keadaan Guru

Guru adalah faktor yang sangat menentukan dalam pencapaian tujuan pendidikan atau pengajaran. Jumlah guru di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Parit 5 Sungai Luar Kecamatan Batang Tuaka Kabupaten Indragiri Hilirtermasuk kepala sekolah berjumlah 13 orang. Untuk lebih jelasnya mengenai guru di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Parit 5 Sungai Luar Kecamatan Batang Tuaka Kabupaten Indragiri Hilirdapat dilihat pada tabel berikut:

a. Pejabat Kepala Madrasah

Table. IV.I Daftar Nama Kepala Sekolah

No.	Nama Kepala Sekolah	Masa Menjabat
1	KH. Abd. Wahab	1974 – 1980 (belum terdaftar di depag)
2	Muhammad Aini.D	1980 – 1990 (Mendapat piagam operasional)

²laporan Bulanan Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Parit 5 Sungai Luar Kecamatan Batang Tuaka Kabupaten Indragiri Hilir 2012

3	Jastan	1990 – 1997
4	Hanipah, A.Ma.Pd	1997 – 2008
5	Saprudin, S.Pd.SD	2008 – sekarang

Sumber : Arsif Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Parit 5 Sungai Luar Kecamatan Batang Tuaka Kabupaten Indragiri Hilir tahun 2012

b. Guru

Jumlah guru berdasarkan mata pelajaran dan latar belakang pendidikan

Table. IV.2 Daftar Nama Guru Berdasarkan Latar dan Pendidikan

No	Mata Pelajaran	Jumlah	Pendidikan	Ket.
1	Guru Kelas 1	1	S1 PGSD	PNS
2	Guru Kelas 2	1	S1 PAI	Honorer
3	Guru Kelas 3	1	S1 PAI	Honorer
4	Guru Kelas 4	1	S1 PGSD	PNS
5	Guru Kelas 5	1	S1 PGSD	PNS
6	Guru Kelas 6	1	S1 PGSD	PNS
7	PAI	4	S1, D2, SLTA	D2=2 org dan SLTA=2 org
8	Bahasa Inggris	1	SLTA	Masa Pendidikan S1 Bahasa Inggris
9	Mulok	2	D2 PAI	Honorer
	JUMLAH	13		

Sumber : arsip Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Parit 5 Sungai Luar Kecamatan Batang Tuaka Kabupaten Indragiri Hilir tahun 2012

Table. IV.3 Daftar Nama Guru Berdasarkan Status, Jabatan Dan Latar Belakang Pendidikan

No	Nama Guru	Status	Jabatan	Pendidikan
1	Saprudin, S.Pd.SD	PNS	Kepala Madrasah	S1 PGSD
2	M. Zaidi, S.Pd.SD	PNS	WK. Kurikulum	S1 PGSD
3	Mahyati, S.Pd.SD	PNS	WK. Keagamaan	S1 PGSD
4	Erni Yusnita, S.Pd.I	PNS	WK. Kesiswaan	S1 PAI
5	Herman, S.Pd.SD	PNS	WK. Sarana	S1 PGSD

6	Erni Yusnita, S.Pd.SD	PNS	WK. Humas	S1 PGSD
7	Ruslia, S.Pd.I	Honor Daerah	Guru	S1 PAI
8	Nurdawati, A.Ma	Honor Daerah	Guru	D2 PGMI
9	Mahfuzah	Honor Komite	Guru	SLTA
10	Ruziana, A.Ma	Honor Komite	Guru	D2 PAI
11	Mahyuddin	Honor Komite	Guru	SLTA IPS
12	Siti Khadijah, A.Ma	Honor Komite	Guru	D2 PAI
13	Yurnalis	Honor Komite	Guru	SLTA

c. Tenaga Kependidikan Lainnya

Table. IV.4 Daftar Nama Tenaga Kependidikan Lainnya

No	Jabatan	Jml personalia	Pendidikan	Keterangan
1	Tata Usaha	1	SLTA	-

Sumber Data : laporan Bulanan Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Parit 5 Sungai Luar Kecamatan Batang Tuaka Kabupaten Indragiri Hilir tahun 2012

4. Keadaan Siswa

Adapun jumlah siswa Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Parit 5 Sungai Luar Kecamatan Batang Tuaka Kabupaten Indragiri Hilir pada tahun pelajaran 2012/2013 adalah 97 siswa. Keadaan siswa Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Parit 5 Sungai Luar Kecamatan Batang Tuaka Kabupaten Indragiri Hilir dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Table. IV.5 Keadaan Siswa dari Tahun ke Tahun

No	Tahun Pelajaran	Pendaftar	Diterima	Persentase	Keterangan
1	2007/2008	14	14	100%	
2	2008/2009	18	18	100%	
3	2009/2010	20	20	100%	
4	2010/2011	20	20	100%	
5	2011/2012	20	20	100%	

a. Keadaan Siswa

Jumlah siswa Selama 5 tahun terakhir adalah sebagai berikut:

Table. IV.6 Keadaan Siswa

No	Tahun Pelajaran	Jumlah						Jumlah
		I	II	III	IV	V	VI	
1	2007/2008	19	19	18	18	14	13	101
2	2008/2009	18	18	18	16	19	12	101
3	2009/2010	21	16	18	18	17	13	104
4.	2010/2011	20	15	16	16	16	13	96
5.	2011/2012	23	12	15	18	14	15	97

Sumber Data : laporan Bulanan Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Parit 5 Sungai Luar Kecamatan Batang Tuaka Kabupaten Indragiri Hilirtahun 2012

5. Kurikulum

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.³ Kurikulum merupakan suatu acuan penyelenggaraan disuatu lembaga pendidikan demi tercapainya tujuan lembaga pendidikan tersebut, dengan adanya KTSP tersebut maka proses belajar mengajar yang dilaksanakan lebih terarah dan terlaksana dengan baik.

Adapun kurikulum yang digunakan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Parit 5 Sungai Luar Kecamatan Batang Tuaka Kabupaten Indragiri Hilirsaat ini adalah kurikulum 2011 atau KTSP. KTSP Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Parit 5 Sungai Luar Kecamatan Batang Tuaka Kabupaten Indragiri Hilir dikembangkan sebagai perwujudan kurikulum pendidikan dasar dan menengah.

³Dian Andayani, *Pengembangan Kurikulum*, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, Jakarta, 2009, hal. 11.

Adapun mata pelajaran yang diajarkan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Parit 5 Sungai Luar Kecamatan Batang Tuaka Kabupaten Indragiri Hilir terlampir dibawah ini :

- a. Al-Qur'an Hadits
- b. Akidah Akhlak
- c. Sejarah Kebudayaan Islam
- d. Fiqih
- e. Bahasa Arab
- f. Bahasa Indonesia
- g. Matematika
- h. IPA
- i. IPS
- j. Pendidikan Kewarganegaraan
- k. Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
- l. SBK (Seni Budaya dan Kesenian)

Adapun mata pelajaran muatan lokal ada 2, yaitu:

- a. Arab Melayu

Mulai dari kelas III sampai kelas VI

- b. Bahasa Inggris

Mulai dari kelas I sampai kelas VI

6. Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen pokok yang sangat penting dalam menunjang tujuan pendidikan. Tanpa sarana dan prasarana yang memadai pendidikan tidak akan memberikan hasil yang maksimal, secara garis besar sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Parit 5 Sungai Luar Kecamatan Batang Tuaka Kabupaten Indragiri Hilir sebagai berikut:

Tabel IV.7 Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Parit 5 Sungai Luar Kecamatan Batang Tuaka Kabupaten Indragiri Hilir Tahun Pelajaran 2012/2013

No	Nama Barang / Bangunan	Jumlah
1	Ruang Belajar	6 Lokal
2	Ruang Kepala Sekolah	1 Unit
3	Ruang Tamu	
4	Kantor TU	1 Unit
5	Ruang Majelis Guru	
6	Ruang Bendahara	1 Unit
7	Ruang Perpustakaan	1 Unit
8	Ruang UKS	1 Unit
9	Mushalla/Masjid	1 Unit

10	W C Guru	1 Unit
11	WC Siswa	1 Unit
12	Ruang Gudang	1 Unit
13	Papan Tulis	1 Unit
14	Jam Dinding	8 Unit
15	Lonceng	8 Unit
16	Tiang Bendera	1 Unit
17	Almari Arsip Kepsek	1 Buah
18	Papan Keadaan Guru	1 Buah
19	Papan Struktur Organisasi	1 Buah
20	Lapangan Olahraga	1 Buah
21	Papan Pengumuman	2 Buah
22	Ruang KKM-KKG	1 Buah
23	Globe	-
24	Peta	4 Buah
25	Kursi/meja Siswa	2 Buah
26	Lemari Kelas	97 Unit
27	Lemari Kantor Majelis Guru	6 Buah
28	Kursi/Meja Guru	2 Buah
		13 Unit

Sumber Data : Arsip Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Parit 5 Sungai Luar Kecamatan Batang Tuaka Kabupaten Indragiri Hilir tahun 2012

B. Hasil Penelitian

1. Sebelum Tindakan

Sebelum melaksanakan penelitian, penulis melakukan persiapan, seperti survei ke lokasi penelitian yaitu Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Parit 5 Sungai Luar Kecamatan Batang Tuaka Kabupaten Indragiri Hilir, konsultasi dengan kepala sekolah dan guru pada kelas V dan guru bidang studi sains kelas V. Kegiatan ini bertujuan untuk mencari kesepakatan antara peneliti dan pihak sekolah tentang jadwal dan materi pembelajaran

yang akan penulis lakukan tindakan penelitian. Survei ini dilakukan penulis pada hari Senin tanggal 9 Juli 2012.

Survei yang dilakukan menghasilkan kesepakatan tentang materi yang akan diajarkan yaitu organ tubuh manusia dan hewan. Karena menurut peneliti materi ini sesuai diajarkan dengan menggunakan Model Pembelajaran *Number Head Together (NHT)*, dimana siswa akan belajar secara kreatif karena siswa dituntut untuk mempelajari, memahami, berdiskusi, bertanya, menanggapi, menjelaskan dan mengajarkan materi yang ditugaskan kepada teman-temannya yang lain dengan cara penyampaian yang telah ditentukan.

Setelah melakukan survei dan menemukan kesepakatan tentang materi yang akan diajarkan, kemudian penulis mempersiapkan perangkat pembelajaran yang diperlukan, seperti : rencana pelaksanaan pembelajaran, media pembelajaran dan lembar observasi keaktifan belajar. Untuk mempermudah dalam mengumpulkan data keaktifan siswa, maka sebelum pelaksanaan tindakan dilaksanakan, penulis terlebih dahulu memberi nomor kursi siswa agar mudah untuk menghafal nama-nama siswa. Pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran *Number Head Together (NHT)* dilaksanakan pada materi organ tubuh manusia dan hewan, dan dilaksanakan sebanyak 2 siklus.

Sebelum masuk siklus pertama dilaksanakan pembelajaran tanpa menggunakan Model Pembelajaran *Number Head Together (NHT)*, guru menerapkan pembelajaran sebagaimana yang selama ini dilaksanakan dalam

pembelajaran IPA yaitu dengan menggunakan metode ceramah, Tanya jawab dan mengerjakan LKS. Pembelajaran ini dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 12 Juli 2012. Sebelum pembelajaran dimulai, guru bidang studi IPA menjelaskan bahwa penulis akan meneliti pada pembelajaran sains di kelas V, kemudian peneliti memperkenalkan diri kepada siswa.

Setelah pembelajaran dimulai, kemudian penulis mengamati dan mengumpulkan data tentang keaktifan siswa kelas V dengan cara mengisi lembar observasi yang telah disediakan oleh penulis. Di akhir pembelajaran, guru menjelaskan strategi pembelajaran yang akan di pakai pada pertemuan selanjutnya.

Kegiatan pengamatan ditujukan untuk mengamati aktivitas guru dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran sebelum menggunakan Model Pembelajaran *Number Head Together (NHT)*.

1) Observasi Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil pengamatan observer terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran dapat dilihat pada tabel IV.8.

Tabel IV.8 Lembaran Observasi Aktivitas Guru Sebelum Tindakan

No	Aktivitas Guru Yang Dilakukan	Pelaksanaan	
		Ya	Tidak
1.	Guru melakukan appersepsi terhadap pelajaran yang sebelumnya	√	
2.	Guru menyampaikan materi yang akan disajikan	√	

	dengan metode ceramah		
3.	Guru bertanya kepada siswa tentang materi yang telah disampaikan	√	
4.	Guru memberikan motivasi dengan mengatakan “bagus” kepada siswa yang dapat menjawab pertanyaan lisan yang guru berikan.	√	
5.	Guru memberikan tugas latihan tertulis	√	
6.	Guru mengoreksi hasil latihan yang siswa kerjakan		√
7.	Guru memberikan ulasan-ulasan dan menjelaskan serta klarifikasi lembaran dari siswa		√
Jumlah		5	2
Persentase %		71.42%	28.57%

Sumber : Data Hasil Observasi, 2012

Dari tabel IV.8 diketahui rata-rata jumlah aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran berada pada klasifikasi “Baik” karena jumlah aktivitas yang terlaksana ada sebanyak 5 aktivitas dengan persentase 71.42% yang berada pada interval 60%-75%. Kemudian dari tabel di atas, diketahui yang menjadi kekurangan yaitu karena guru belum melaksanakan Model Pembelajaran *Number Head Together (NHT)*. Adapun rincian aktifitas yang dilakukan oleh guru yaitu :

- a) Guru melakukan appersepsi terhadap pelajaran yang sebelumnya.(dilaksanakan dengan baik)

- b) Guru menyampaikan materi yang akan disajikan dengan metode ceramah. (dilaksanakan dengan baik)
- c) Guru bertanya kepada siswa tentang materi yang telah disampaikan. (dilaksanakan dengan baik)
- d) Guru memberikan motivasi dengan mengatakan “bagus” kepada siswa yang dapat menjawab pertanyaan lisan yang guru berikan. (dilaksanakan dengan baik)
- e) Guru memberikan tugas latihan tertulis. (dilaksanakan dengan baik)
- f) Guru mengoreksi hasil latihan yang siswa kerjakan. (tidak dilaksanakan)
- g) Guru memberikan ulasan-ulasan dan menjelaskan serta klarifikasi lembaran dari siswa.(tidak dilaksanakan)

2) Observasi Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil pengamatan tentang tingkat aktivitas siswa pada pertemuan ini yaitu terlihat pada tabel IV.9 berikut :

Tabel IV.9 Lembaran Observasi Aktivitas Siswa Sebelum Tindakan

No	Nama	Aktivitas Belajar Siswa								Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Gusman Hadi		√		√				√	3
2	Ahmad Rifani	√	√					√		3
3	Miniarto		√	√		√		√		4
4	Fahmi	√		√				√	√	4
5	Harisman		√	√		√				3
6	Santia	√					√	√		3
7	Rusi Aulia			√		√	√	√		4
8	Siti Rahma	√	√		√			√		4
9	Elva Gustina	√			√		√		√	4
10	Winaryanti		√	√		√				3
11	Bainah	√					√	√	√	4
12	Mila Sahrazat			√		√	√	√		4
13	Padil	√	√		√			√		4
14	M. Rizki	√			√		√		√	4
Jumlah		8	7	6	5	5	6	9	5	51
Persen (%)		57.1	50	42.8	35.7	35.7	42.8	64.3	35.7	45.5

Sumber : Data Hasil Observasi, 2012

Berdasarkan pengamatan tentang tingkat keaktifan siswa sebelum menggunakan Model Pembelajaran *Number Head Together (NHT)* diperoleh : skor rata-rata 51 dengan 45,5%, termasuk ke dalam klasifikasi “kurang”, karna 45,5% berada pada interval $<60\%$. hasil tersebut diperoleh dari rekapitulasi 8 aktivitas yang diamati sebagai berikut :

- a) *Visual activities*, Siswa memperhatikan gambar yang dipajang oleh gur di papan tulis
- b) *Oral activities*, Siswa bertanya atau menanggapi pertanyaan yang diberikan oleh guru
- c) *Listening activities*, Siswa mendengarkan penjelasan guru
- d) *Writing activities*, Siswa memcatat penjelasan dari guru
- e) *Drawing activities*, Siswa menggambar alat pernafasan di buku catatan atau di depan kelas
- f) *Motor activities*, Siswa membuat model alat pernapasan manusia dan mendemonstrasikan cara kerjanya.
- g) *Mental activities*, Siswa menanggapi dan memecahkan soal yang di berikan oleh guru
- h) *Emotional activities*, Siswa sangat bersemangat dengan materi yang di ajarkan.

Adapun hasil pengamatan keaktifan belajar sains siswa kelas V pada pertemuan ini adalah sebagai berikut :

Dari hasil pengamatan tersebut dapat dilihat bahwa masih kurangnya keaktifan belajar sains pokok bahasan organ tubuh manusia dan hewan pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Parit 5 Sungai Luar Kecamatan Batang Tuaka Kabupaten Indragiri Hilir. Hal ini dapat dilihat melalui indikator yang diperoleh siswa belum mencapai target yang ditentukan oleh penulis. Apabila dihitung secara klasikal, keaktifan belajar sains sebanyak 14 siswa belum mencapai 76%. Rata-rata keaktifan belajar siswa adalah 59.1% atau dalam kategori kurang. Kemudian dari 8 aspek yang dinilai dapat dirinci sebagai berikut:

Tabel IV.10 Hasil Rekapitulasi Keaktifan Siswa Sebelum Tindakan

No	Nama siswa	Jumlah	Persentase	Kategori
1	Gusman Hadi	4	57,1%	Kurang
2	Ahmad Rifani	3	42,8%	Kurang
3	Miniarto	5	71,4%	Baik
4	Fahmi	5	71,4%	Baik
5	Harisman	4	57,1%	Kurang
6	Santia	4	57,1%	Kurang
7	Rusi Aulia	4	57,1%	Kurang
8	Siti Rahma	4	57,1%	Kurang
9	Elva Gustina	4	57,1%	Kurang
10	Winaryanti	5	71,4%	Baik
11	Bainah	4	57,1%	Kurang
12	Mila Sahrazat	4	57,1%	Kurang
13	Padil	4	57,1%	Kurang
14	M. Rizki	4	57,1%	Kurang
Jumlah		58	59.1 %	Kurang

Sumber : Data Olahan Penelitian, 2012

Pada pertemuan ini masih terdapat kekurangan yang terjadi dalam proses pembelajaran yang menyebabkan keaktifan belajar siswa belum meningkat. Kekurangan tersebut diantaranya adalah sebagai berikut :

- 1) Guru masih menerapkan pembelajaran sebagaimana yang selama ini dilaksanakan dalam pembelajaran sains yaitu dengan menggunakan metode ceramah, Tanya jawab dan mengerjakan LKS.
- 2) Karena baru pertama kali dilaksanakan penelitian, maka siswa merasa ada sesuatu yang asing dengan adanya seorang peneliti yang duduk di belakang, sehingga siswa kurang berkonsentrasi dan sering melihat ke belakang.

Mencermati kekurangan tersebut, maka pada pertemuan selanjutnya akan digunakan strategi pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif, yaitu Model Pembelajaran *Number Head Together (NHT)*.

2. Siklus pertama

a. Perencanaan

Siklus pertama dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 12 Juli 2012. Pada pertemuan pertama guru melaksanakan pembelajaran sebagaimana rencana rencana pelaksanaan pembelajaran siklus I yang telah disiapkan yaitu dengan menggunakan Model Pembelajaran *Number Head Together (NHT)*.

Sebelum memulai pembelajaran, guru terlebih dahulu mengabsen siswa, pada pertemuan ini siswa hadir seluruhnya sebanyak 14 siswa. Selanjutnya guru melakukan apersepsi dengan siswa, hal ini untuk melihat

sejauh mana penguasaan siswa tentang materi yang diajarkan pada siklus pertama yaitu dengan cara memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa tentang berbagai penyebab perubahan lingkungan fisik.

b. Pelaksanaan Tindakan

Kemudian pelaksanaan pembelajaran diawali dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, kemudian melakukan tanya jawab untuk mengaitkan materi dengan pengalaman siswa yang di alami pada kehidupan sehari-hari. dalam kegiatan ini masih ada siswa yang malu-malu untuk bertanya dan mengungkapkan pendapatnya. Kemudian memotivasi siswa agar siswa merasa senang dan melaksanakan pembelajaran dengan sungguh-sungguh.

Langkah selanjutnya Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, dalam hal ini di bentuk 5 kelompok, yang satu kelompoknya terdiri dari 3 orang, ada satu kelompok yang hanya 2 orang, selanjutnya guru memberi nomor pada masing-masing siswa dalam setiap kelompok, kemudian guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya, setiap kelompok berkerja sama untuk menyelesaikan tugas yang di berikan guru,

Kemudian guru memerintahkan setiap kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya/mengetahui jawabannya, Guru memanggil salah satu nomor siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerjasama



mereka, Guru meminta masing-masing kelompok untuk memberikan tanggapan terhadap hasil diskusi kelompok yang terpanggil.

Gambar IV.I Peneliti dan Observer melaksanakan Proses Pembelajaran *Number Heads Together*

Setelah siswa selesai menjelaskan kemudian dilakukan tanya jawab. Kemudian guru memberikan kesimpulan dan mengklarifikasi jawaban siswa yang perlu diluruskan dari pemahaman siswa. Pada kegiatan akhir guru memberikan tugas rumah, setelah itu menutup pelajaran.

c. Pengamatan

Kegiatan pengamatan ditujukan untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran pada siklus 1.

1) Observasi aktivitas guru

Berdasarkan hasil pengamatan observer terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV.11 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I

No	Aktivitas Guru	Dilaksanakan	
		Ya	Tidak
1	Guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai	√	
2	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang heterogen. Tiap anggota kelompok diberi nomor 1-5 (<i>Numbering</i>).	√	
3	Guru membagikan LKS dan latihan kepada tiap	√	

	kelompok (<i>Questioning</i>).		
4	Tiap kelompok berdiskusi untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru (<i>Heads Together</i>).	√	
5	Guru memanggil nomor tertentu, kemudian siswa dengan nomor yang sesuai maju untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya kepada semua siswa (<i>Answering</i>).	√	
6	Dengan bimbingan guru, siswa diminta untuk menarik kesimpulan.		√
7	Guru memberikan kuis individual sebagai evaluasi.		√
Jumlah		5	2
Persen(%)		71.4%	28.6%

Sumber : Data Hasil Observasi, 2012

Dari tabel IV.11, setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III. Aktivitas guru dengan Model Pembelajaran *Number Head Together (NHT)*. pada Siklus I ini berada pada klasifikasi “Baik/Minimal”, karena hanya 71.4% berada pada rentang 60%-75%. Sedangkan Aktivitas guru dengan Model Pembelajaran *Number Head Together (NHT)*, diketahui rincian aktifitas yang belum dilakukan oleh guru yaitu :

- a) Guru tidak melakukan bimbingan terhadap siswa untuk menarik kesimpulan.
- b) Guru tidak memberikan kuis individual sebagai evaluasi.

2) Observasi Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil pengamatan tentang tingkat aktivitas siswa pada siklus pertama yaitu terlihat pada tabel IV.12 :

Berdasarkan pengamatan tentang tingkat aktivitas siswa pada siklus pertama diperoleh skor rata-rata 66 dengan 59.9%, termasuk ke dalam klasifikasi “Baik/Minimal”, karena 59.9 berada pada interval 60%–75%. hasil tersebut diperoleh dari rekapitulasi 8 aktivitas yang diamati sebagai berikut :

Tabel IV.12 Lembaran Observasi Aktivitas Siswa Siklus 1

No	Nama	Aktivitas Belajar Siswa								Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Gusman Hadi		√		√	√	√			4
2	Ahmad Rifani	√	√				√	√	√	5
3	Miniarto		√	√			√	√	√	5
4	Fahmi	√		√	√				√	4
5	Harisman	√	√	√	√		√		√	6
6	Santia	√				√		√	√	4
7	Rusi Aulia	√	√	√			√	√	√	6
8	Siti Rahma	√	√	√	√	√			√	6
9	Elva Gustina	√	√		√	√		√		5
10	Winaryanti		√	√			√		√	4
11	Bainah	√						√	√	3
12	Mila Sahrazat			√		√	√	√	√	5
13	Padil	√	√	√	√				√	5
14	M. Rizki	√			√	√		√		4
Jumlah		10	9	8	7	6	7	8	11	66
Persen (%)		71.4	64.2	57.1	50	42.8	50	57.1	78.6	58.9%

Sumber : Data Hasil Observasi, 2012

- a) *Visual activities*, misalnya: membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan,
- b) *Oral activities*, seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.

- c) *Listening activities*, seperti mendengarkan uraian.
- d) *Writing activities*, misal menulis cerita, karangan.
- e) *Drawing activities*, seperti menggambar, membuat grafik.
- f) *Motor activities*, seperti melakukan percobaan, berkebun, berternak.
- g) *Mental activities*, seperti menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisa, mengambil keputusan.
- h) *Emotional activities*, misalnya, menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, berani, tenang.

Dengan penjelasan saebagai berikut :

- a) *Visual activities*, misalnya: membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, 71.4%.
- b) *Oral activities*, seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi. 64.2%
- c) *Listening activities*, seperti mendengarkan uraian. 57.1%
- d) *Writing activities*, misal menulis cerita, karangan. 50%
- e) *Drawing activities*, seperti menggambar, membuat grafik. 42.8%
- f) *Motor activities*, seperti melakukan percobaan, berkebun, berternak. 50%
- g) *Mental activities*, seperti menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisa, mengambil keputusan. 57.1%
- h) *Emotional activities*, misalnya, menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, berani, tenang. 78.6%

Adapun hasil pengamatan keaktifan belajar IPA siswa kelas V pada siklus satu adalah sebagai berikut :

Tabel IV.13 Pengamatan Setiap Indikator Penerapan Model Pembelajaran *Number Head Together* (NHT) Siklus I

No	Nama siswa	Aspek yang dinilai								Jumlah	Persentase	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8			
1	Gusman Hadi	√		√		√		√	√	5	62,5%	Kurang
2	Ahmad Rifani		√	√	√		√		√	5	62,5%	Kurang
3	Miniarto	√	√		√	√		√	√	6	75%	Baik
4	Fahmi	√	√	√		√	√	√		6	75%	Baik
5	Harisman	√		√	√	√		√		5	62,5%	Kurang
6	Santia		√	√	√	√	√		√	5	62,5%	Baik
7	Rusi Aulia	√	√		√	√		√	√	6	75%	Baik
8	Siti Rahma		√	√	√			√	√	5	62,5%	Kurang
9	Elva Gustina	√		√	√	√	√		√	6	75%	Baik
10	Winaryanti	√		√		√	√		√	5	62,5%	Kurang
11	Bainah		√	√	√		√	√		5	62,5%	Kurang
12	Mila Sahrazat	√	√			√	√		√	5	62,5%	Kurang
13	Padil		√		√		√	√	√	5	62,5%	Kurang
14	M. Rizki	√		√	√	√	√		√	6	75%	Baik
Jumlah		9	9	10	10	10	9	9	11	75	66,9%	Kurang

Sumber : Data Olahan Penelitian, 2012

Dari hasil pengamatan tersebut dapat dilihat bahwa keaktifan belajar sains pokok bahasan organ tubuh manusia dan hewan pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Parit 5 Sungai Luar Kecamatan Batang Tuaka Kabupaten Indragiri Hilir terlihat meningkat. Hal ini dapat dilihat melalui indikator yang diperoleh siswa belum mencapai target yang ditentukan oleh penulis. Apabila dihitung secara klasikal, keaktifan belajar sains sebanyak 9 siswa belum mencapai 75%. Rata-rata keaktifan

belajar siswa adalah 66,9% atau dalam kategori “Kurang”. Kemudian dari 8 aspek yang dinilai dapat dirinci sebagai berikut :

Tabel IV.14 Hasil Rekapitulasi Aktivitas Siswa Siklus 1

No	Nama siswa	Jumlah	Persentase	Kategori
1	Gusman Hadi	5	62,5%	Kurang
2	Ahmad Rifani	5	62,5%	Kurang
3	Miniarto	6	75%	Baik
4	Fahmi	6	75%	Baik
5	Harisman	5	62,5%	Kurang
6	Santia	5	62,5%	Kurang
7	Rusi Aulia	6	75%	Baik
8	Siti Rahma	5	75%	Baik
9	Elva Gustina	6	75%	Baik
10	Winaryanti	5	62,5%	Kurang
11	Bainah	5	62,5%	Kurang
12	Mila Sahrazat	5	62,5%	Kurang
13	Padil	5	62,5%	Kurang
14	M. Rizki	6	75%	Baik
Jumlah		75	66,9%	Kurang

Sumber : Data Olahan Penelitian, 2012

d. Refleksi siklus I

Refleksi yang diperoleh dari hasil penelitian dengan penerapan Model Pembelajaran *Number Head Together (NHT)* adalah sebagai berikut :

- 1) Aktivitas guru dalam penerapan Model *Pembelajaran Number Head Together (NHT)* secara garis besar dapat dikatakan Baik/Minimal,

namun masih terdapat beberapa aktivitas dengan penilaian kurang sempurna. Aktivitas yang dimaksud adalah guru kurang membimbing siswa untuk mengambil kesimpulan dari materi pembelajaran dan guru juga tidak melakukan tes per individu siswa.

- 2) Aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dikatakan baik, karena jumlah skor aktivitas yang diperoleh adalah 60 dengan 66.7%. sebagaimana diuraikan pada bab III, bahwa 66.7% berada pada interval penilaian 60% – 75% atau dengan kategori “Baik/Minimal”. Artinya rata-rata siswa telah mengikuti proses pembelajaran yang disajikan guru dengan baik.
- 3) Keaktifan siswa terhadap pelajaran IPA termasuk dalam kategori baik, rata-rata mencapai 72,4%. Dengan demikian keaktifan siswa belum mencapai target yang ditentukan dan perlu dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

3. Siklus kedua

a. Perencanaan

Siklus kedua dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 26 Juli 2012. Pada pertemuan ketiga guru melaksanakan pembelajaran sebagaimana rencana pelaksanaan pembelajaran siklus II yang telah disiapkan. Sebelum memulai pembelajaran, guru terlebih dahulu mengabsen siswa, pada pertemuan ini siswa hadir seluruhnya sebanyak 14 siswa.

Kemudian guru menyuruh siswa untuk mengumpulkan tugas rumah yang diberikan pada pertemuan kedua. Selanjutnya guru melanjutkan

pembelajaran dengan melakukan apersepsi dengan siswa, hal ini untuk melihat sejauh mana penguasaan siswa tentang materi yang diajarkan pada siklus pertama yaitu dengan cara memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa tentang organ tubuh manusia dan hewan.

b. Pelaksanaan

Kemudian pelaksanaan pembelajaran diawali dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, kemudian melakukan tanya jawab untuk mengaitkan materi dengan pengalaman siswa yang di alami pada kehidupan sehari-hari. dalam kegiatan ini sudah banyak siswa yang bertanya dan mengungkapkan pendapatnya. Kemudian mengaktifkan siswa agar siswa lebih merasa senang dan melaksanakan pembelajaran dengan sungguh-sungguh.

Langkah selanjutnya Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, dalam hal ini di bentuk 5 kelompok, yang satu kelompoknya terdiri dari 3 orang, ada satu kelompok yang hanya 2 orang, selanjutnya guru memberi nomor pada masing-masing siswa dalam setiap kelompok, kemudian guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya, setiap kelompok berkerja sama untuk menyelesaikan tugas yang di berikan guru,

Kemudian guru memerintahkan setiap kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya / mengetahui jawabannya, Guru memanggil salah satu nomor siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerjasama

mereka, Guru meminta masing-masing kelompok untuk memberikan tanggapan terhadap hasil diskusi kelompok yang terpanggil,

Setelah siswa selesai menjelaskan kemudian dilakukan tanya jawab. Kemudian guru memberikan kesimpulan dan mengklarifikasi jawaban siswa yang perlu diluruskan dari pemahaman siswa. Pada kegiatan akhir guru memberikan tugas rumah, setelah itu menutup pelajaran. Pada penutup pelajaran dengan membaca do'a.



Gambar III.I Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

c. Pengamatan

Kegiatan pengamatan ditujukan untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran pada siklus 2.

1) Observasi Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil pengamatan observer terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran dapat dilihat pada tabel IV.15. Diketahui jumlah dari tabel IV.15, bahwa aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran

berada pada klasifikasi “Istimewa/Maksimal” karena 7 indikator dilaksanakan guru dengan baik sehingga memperoleh 100%. Untuk mengetahui aktifitas siswa dapat dilihat pada langkah di bawah ini:

Tabel IV.15 Lembaran Observasi Aktivitas Guru Siklus II

No	Aktivitas Guru	Dilaksanakan	
		Ya	Tidak
1	Guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai	√	
2	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang heterogen. Tiap anggota kelompok diberi nomor 1-5 (<i>Numbering</i>).	√	
3	Guru membagikan LKS dan latihan kepada tiap kelompok (<i>Questioning</i>).	√	
4	Tiap kelompok berdiskusi untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru (<i>Heads Together</i>).	√	
5	Guru memanggil nomor tertentu, kemudian siswa dengan nomor yang sesuai maju untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya kepada semua siswa (<i>Answering</i>).	√	
6	Dengan bimbingan guru, siswa diminta untuk menarik kesimpulan.	√	
7	Guru memberikan kuis individual sebagai evaluasi.	√	
Jumlah		7	0
Persen(%)		100%	0%

Sumber : Data Hasil Observasi, 2012

2) Observasi Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil pengamatan tentang tingkat aktivitas siswa pada siklus pertama yaitu terlihat pada tabel IV.16 :

Berdasarkan hasil tes pada pertemuan pertama siklus kedua yang dilakukan ternyata jumlah dari seluruh aktivitas yang dilakukan siswa dari setiap indikator yaitu 89. Berdasarkan jumlah tersebut dapat ketahu persentase aktivitas belajar siswa yaitu 79.5% maka berdasarkan klasifikasi yang telah ditentukan ternyata aktivitas belajar siswa pada

siklus kedua berada pada klasifikasi tingkatan “Baik Sekali/Optimal” yang berada di antara rentangan persen 76% - 99%.

Adapun hasil pengamatan keaktifan belajar sains siswa kelas V pada siklus pertama adalah Tabel IV.17 :

Tabel IV.16 Lembaran Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No	Nama	Aktivitas Belajar Siswa								Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Gusman Hadi		√		√	√				3
2	Ahmad Rifani	√	√			√	√	√	√	7
3	Miniarto	√	√	√		√	√	√	√	8
4	Fahmi	√		√	√		√	√	√	6
5	Harisman	√	√	√	√	√	√	√	√	8
6	Santia	√		√	√	√	√	√	√	7
7	Rusi Aulia	√	√	√	√	√	√	√	√	8
8	Siti Rahma	√	√	√	√	√		√		6
9	Elva Gustina	√	√	√	√	√	√	√	√	8
10	Winaryanti		√	√		√		√		4
11	Bainah	√	√		√		√	√	√	6
12	Mila Sahrazat		√	√	√	√	√	√	√	7
13	Padil	√	√	√	√	√		√		6
14	M. Rizki	√	√	√	√	√	√		√	7
Jumlah		11	12	11	11	12	10	12	10	89
Persen %		78.6	85.7	78.6	78.6	85.7	71.4	85.7	71.4	79.5%

Sumber : Data Hasil Observasi, 2012

Tabel IV.17 Hasil Pengamatan Setiap Indikator Penerapan Model Pembelajaran *Number Head Together* (NHT) Siklus II

No	Nama siswa	Aspek yang dinilai								Jumlah	Persentase	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8			
1	Gusman Hadi	√	√	√	√		√	√	√	7	87,5%	Baik Sekali
2	Ahmad Rifani	√	√	√		√	√	√	√	7	87,5%	Baik Sekali
3	Miniarto	√	√	√	√	√	√	√	√	8	100%	Istimewa
4	Fahmi	√	√	√	√	√	√	√	√	8	100%	Istimewa

5	Harisman	√		√	√	√	√	√		6	85,7%	Baik Sekali
6	Santia		√	√	√	√	√	√	√	7	87,5%	Baik Sekali
7	Rusi Aulia	√	√	√	√	√	√	√	√	8	100%	Istimewa
8	Siti Rahma	√	√	√	√		√	√	√	7	87,5%	Baik Sekali
9	Elva Gustina	√	√	√	√	√		√		6	85,7%	Baik Sekali
10	Winaryanti	√	√	√	√	√		√	√	7	87,5%	Baik Sekali
11	Bainah	√	√	√		√	√	√	√	7	87,5%	Baik Sekali
12	Mila Sahrazat	√	√	√	√	√	√		√	7	87,5%	Baik Sekali
13	Padil		√	√	√	√	√	√	√	7	87,5%	Baik Sekali
14	M. Rizki	√	√	√	√	√	√		√	7	85,7%	Baik Sekali
		12	13	14	12	12	12	12	12	99	88.3%	Baik Sekali

Sumber : Data Olahan Penelitian, 2012

Dari hasil pengamatan tersebut dapat dilihat bahwa keaktifan belajar Ilmu Pengetahuan Alam pokok bahasan organ tubuh manusia dan hewan pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Parit 5 Sungai Luar Kecamatan Batang Tuaka Kabupaten Indragiri Hilir terlihat meningkat. Hal ini dapat dilihat melalui indikator yang diperoleh siswa telah mencapai target yang ditentukan oleh penulis. Rata-rata keaktifan belajar siswa adalah 88.3% atau dalam kategori Baik/Minimal. Kemudian dari 8 aspek yang dinilai dapat dirincikan sebagai berikut :

Tabel IV.18 Hasil Rekapitulasi Aktivitas Siswa Siklus II

No	Nama siswa	Jumlah	Persentase	Kategori
1	Gusman Hadi	7	87,5%	Baik Sekali
2	Ahmad Rifani	7	87,5%	Baik Sekali
3	Miniarto	8	100%	Istimewa
4	Fahmi	8	100%	Istimewa
5	Harisman	6	85,7%	Baik Sekali

6	Santia	7	87,5%	Baik Sekali
7	Rusi Aulia	8	100%	Istimewa
8	Siti Rahma	7	87,5%	Baik Sekali
9	Elva Gustina	6	85,7%	Baik Sekali
10	Winaryanti	7	87,5%	Baik Sekali
11	Bainah	7	87,5%	Baik Sekali
12	Mila Sahrazat	7	87,5%	Baik Sekali
13	Padil	7	87,5%	Baik Sekali
14	M. Rizki	7	85,7%	Baik Sekali
Jumlah/Rata-rata		99	88.3%	Baik Sekali

C. Refleksi siklus II

Berdasarkan pengamatan siklus kedua, maka dapat dilihat bahwa keaktifan yang ditunjukkan oleh siswa mengalami peningkatan dibanding dengan siklus pertama. Pada sebelum tindakan keaktifan belajar siswa hanya mencapai 59.1%, Pada siklus pertama keaktifan belajar siswa hanya mencapai 66.9%, kemudian siklus kedua mencapai 88,3%. Artinya tindakan yang diberikan guru berdampak lebih baik dari tindakan sebelumnya.

D. Pembahasan

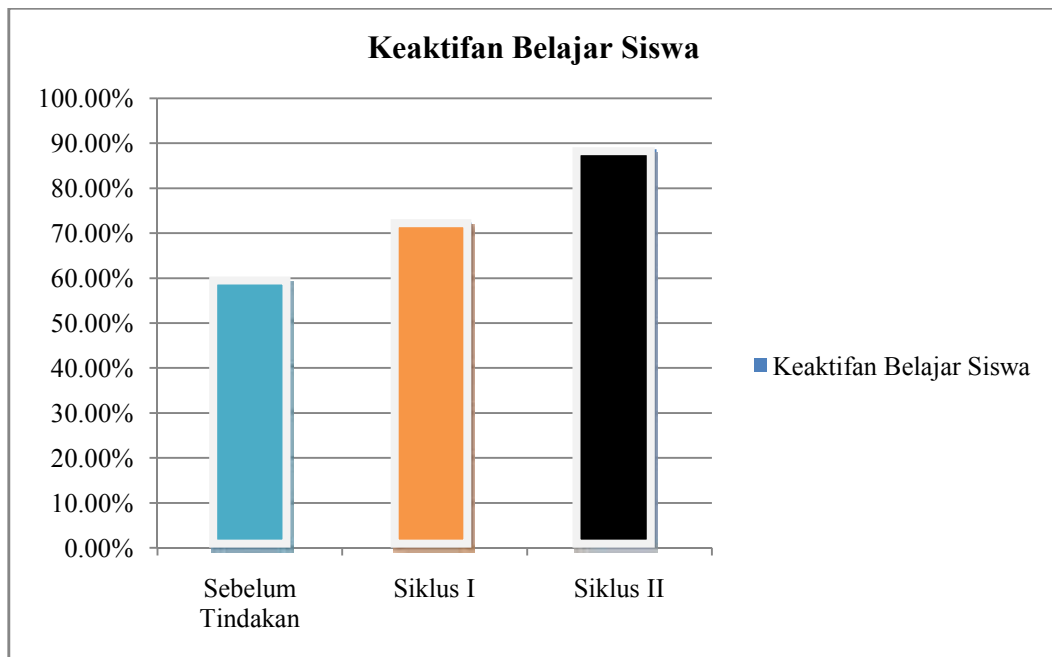
Berdasarkan analisa data sebelum tindakan, siklus 1 dan siklus 2 dapat dilihat adanya peningkatan keaktifan belajar siswa pada setiap siklusnya. Hal ini dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel IV. 19 Perbandingan Hasil Observasi Keaktifan Siswa Sebelum Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

No	Nama siswa	Nilai (%)			Keterangan
		Sebelum Tindakan	Siklus 1	Siklus 2	
1	Gusman Hadi	57,1%	62,5%	87,5%	Meningkat
2	Ahmad Rifani	42,8%	62,5%	87,5%	Meningkat
3	Miniarto	71,4%	75%	100%	Meningkat
4	Fahmi	71,4%	75%	100%	Meningkat
5	Harisman	57,1%	62,5%	85,7%	Meningkat

6	Santia	57,1%	62,5%	87,5%	Meningkat
7	Rusi Aulia	57,1%	75%	100%	Meningkat
8	Siti Rahma	57,1%	75%	87,5%	Meningkat
9	Elva Gustina	57,1%	75%	85,7%	Meningkat
10	Winaryanti	71,4%	62,5%	87,5%	Meningkat
11	Bainah	57,1%	62,5%	87,5%	Meningkat
12	Mila Sahrazat	57,1%	62,5%	87,5%	Meningkat
13	Padil	57,1%	62,5%	87,5%	Meningkat
14	M. Rizki	57,1%	75%	85,7%	Meningkat
Rata-rata		59.1 %	66,9%	88.3%	Meningkat

Sumber : Data Olahan Penelitian, 2012



Gambar IV. 1. Diagram Keaktifan Belajar Siswa

Dari tabel di atas, diketahui adanya peningkatan keaktifan belajar sains pokok bahasan organ tubuh manusia dan hewan pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Parit 5 Sungai Luar Kecamatan Batang Tuaka Kabupaten Indragiri Hilir, dimana sebelum tindakan diperoleh nilai persentase 59.1%, kemudian siklus 1 meningkat menjadi 66.9%, dan pada siklus 2 keaktifan siswa meningkat mencapai 88.3%. Dengan demikian dapat disimpulkan dari data bahwa

pembelajaran dengan menerapkan metode *Number Head Together* (NHT) dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan Strategi *Number Heads Together (NHT)* dapat meningkatkan keaktifan belajar sains siswa, dan penelitian ini dikategorikan berhasil, sehingga mengarah tercapainya tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan analisis data yang diperoleh dengan menerapkan Strategi *Number Heads Together (NHT)* dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa bidang studi sains kelas V Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Huda Parit 5 Sungai Luar Kecamatan Batang Tuaka Kabupaten Indragiri Hilir dengan sebelum tindakan keaktifan belajar siswa hanya mencapai 59.1%, Pada siklus pertama keaktifan belajar siswa hanya mencapai 66.9%, kemudian siklus kedua mencapai 88,3%. Artinya tindakan yang diberikan guru berdampak lebih baik dari tindakan sebelumnya.

Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa dengan penerapan Strategi *Number Heads Together (NHT)* dapat meningkatkan keaktifan belajar sains siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Huda Parit 5 Sungai Luar Kecamatan Batang Tuaka Kabupaten Indragiri Hilir tahun ajaran 2009/2010 pada pokok bahasan perubahan lingkungan dan pengaruhnya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti menyarankan :

1. Bagi kepala sekolah agar memperhatikan strategi yang di pakai oleh guru terutama guru-guru yang selama ini menerapkan strategi pembelajaran yang masih konvensional.
2. Bagi guru agar memperhatikan strategi yang sesuai dengan materi yang akan di ajarkan supaya tujuan pembelajaran bisa tercapai.
3. Bagi siswa agar kiranya dapat meningkatkan belajarnya dengan bersungguh-sungguh agar dapat menghadapi perubahan dalam kehidupan.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pendidikan terutama bagi penulis sendiri. Atas segala bantuan dari semua pihak, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga dan semoga Allah Swt membalas dengan memberikan balasan yang lebih sempurna. Amin

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Razak, *Membaca Pemahaman Teori dan Aplikasi Pengajaran*, Pekanbaru : Autografika, 2005.
- Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta : Kencana 2009.
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada, 2004.
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Ar-Ruzz Media, Jogjakarta, 2010.
- Cicik Sutarsih, *Etika Profesi*, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, Jakarta, 2009.
- Dian Andayani, *Pengembangan Kurikulum*, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, Jakarta, 2009.
- Dina Indriana, *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*, DIVA Pers, Jogjakarta, 2011.
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara, 2011.
- Hisyam Zaini dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Center for Teaching Staff Development, Yogyakarta, 2011.
- Hasnah Faizah, *Menulis Karangan Ilmiah*, Cendikia Insani, Pekanbaru, 2009.
- <http://hayardin-blog.blogspot.com/2012/03/model-pembelajaran-nht.html#ixzz1uLijUGn6>
- <http://www.anypdftools.com/buy/buy-pdf-to-word.html> diakes ...
- laporan Bulanan Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Parit 5 Sungai Luar Kecamatan Batang Tuaka Kabupaten Indragiri Hilir 2012
- Lorin W. Anderson dan David R. Krathwohl, *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Assesmen*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2010.
- Mel Silberman, *Akive Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktive*, Insan Madani, Yogyakarta, 2005.

- Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Nuansa, Edisi Revisi, 2011.
- Miftahul Huda, *Cooperative Learning*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2011.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Rajawali Pers, Jakarta, 1999.
- Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, Bumi Aksara, Jakarta, 2010.
- Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Bumi Aksara, Jakarta, 2005.
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Bumi Aksara, Bandung, 2001.
- Propil Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Parit 5 Sungai Luar Kecamatan Batang Tuaka Kabupaten Indragiri Hilir
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Pustaka Pelajar, Surakarta, 2008.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Padang, Kalam Mulis, 1992.
- Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rajawali Pers 2011.
- Tim Penyusun Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta :1990.
- Uyoh Sadulloh, *Pedagogik*, Jakarta : Departemen Agama Republik Indonesia, 2009.
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Kencana, Bandung, 2006.